

**PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS
MELALUI KEGIATAN KO-KURIKULER PADA SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUL HIKMAH MUMBULSARI
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

USWATUN HASANAH
NIM. 084 141 552

**UNIVERSITAS ISLAN NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2021**

**PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS
MELALUI KEGIATAN KO-KURIKULER PADA SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUL HIKMAH MUMBULSARI
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**USWATUN HASANAH
NIM. 084 141 552**

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing



Drs. Sarwan, M. Pd
NIP. 19631231 199303 1 028

**PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS
MELALUI KEGIATAN KO-KURIKULER PADA SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUL HIKMAH MUMBULSARI
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

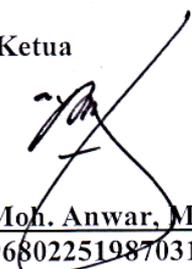
SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin

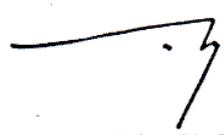
Tanggal : 22 November 2021

Ketua


Dr. H. Moh. Anwar, M.Pd.
NIP. 196802251987031002

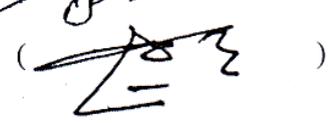
Tim penguji

Sekretaris


Erfan Efendi, S.Pd.I., M.Pd.I.
NUP. 20160365

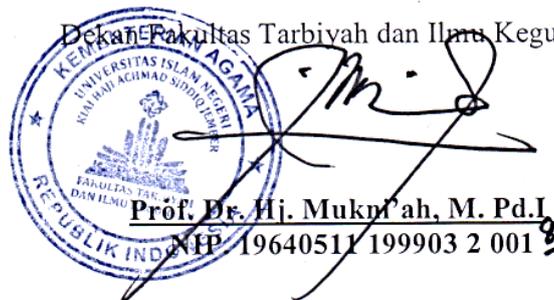
Anggota:

1. Dr. H. Saihan, M.Pd.I.
2. Drs. Sarwan, M.Pd.

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Prof. Dr. Hj. Mukhlisah, M. Pd.I.
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ
وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا
تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ
وَهَنَّا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ ۖ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah! Dan barangsiapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya, Maha Terpuji." Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar." Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu. (QS. Lukman 12-14).¹

¹ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), 237.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Ayahanda tercinta M. Alimuddin dan Ibunda tercinta St. Hanifah yang selalu memberi semangat, nasehat dan tak pernah berhenti mendoakan perjuanganku.
2. Suamiku Yasir dan putri kecilku Aida Fajriyatun Inayah yang selalu membangkitkan semangat disaat aku malas, yang selalu menemani malam-malam begadanku, dan yang tetap setia mendengarkan keluh kesahku di saat-saat sulit.
3. Keluarga dan semua saudara-saudaraku yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberi semangat dan doa.
4. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang ku banggakan, dan sahabat-sahabat yang selalu memberiku semangat.

KATA PENGANTAR

Segala puji kami panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan atas Baginda Nabi Muhammad Saw yang telah menunjukkan dan membimbing peradaban manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan. Puji syukur peneliti sampaikan kepada Allah Swt, karena atas izin-Nya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “*Pembinaan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ko-Kurikuler Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari Jember Tahun Pelajaran 2020/2021*” dengan lancar sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana Strata 1 di UIN KHAS Jember. Terlepas dari hal tersebut, kurangnya pengetahuan peneliti tentu berpengaruh terhadap kualitas penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak merupakan hal yang berharga bagi peneliti.

Tanpa motivasi, bantuan, bimbingan serta arahan dari berbagai pihak, tentunya penulisan skripsi ini tidak bisa berjalan dengan baik. Seiring dengan itu, penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Soeharto, S.E., M.M. selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama peneliti menuntut ilmu di UIN KHAS Jember;

2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah memberikan persetujuan dalam skripsi ini;
3. Drs. Fajar Ahwa, M. Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN KHAS Jember yang telah memberi kemudahan bagi peneliti selama kuliah;
4. Drs. Sarwan, M. Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan arahan dan bimbingan serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini;
5. Adnan, S.Pd selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari Jember yang telah meluangkan waktunya bagi peneliti dalam melakukan penelitian.
6. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu yang telah memberikan dukungan dan bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya hanya kepada Allah Swt, peneliti memohon agar selalu dalam lindungan dan hidayah-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti, mahasiswa, serta bagi masyarakat luas, Aamiin.

Jember, 22 November
2021
Peneliti

Uswatun Hasanah
NIM. 084 141 552

ABSTRAK

Uswatun Hasanah, 2021: “Pembinaan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ko-Kurikuler Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari Jember Tahun Ajaran 2020/2021”.

Kata kunci: Pembinaan karakter religius, Kegiatan Ko-Kurikuler

Kegiatan Ko-kurikuler dengan kegiatan intrakurikuler mempunyai keterkaitan satu dengan yang lainnya serta saling mendukung guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Adanya kegiatan ko-kurikuler dimaksudkan agar siswa lebih mendalami dan menghayati apa yang dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler.

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Mendeskripsikan Pembinaan Karakter Religius Pada Aspek Ibadah Melalui Kegiatan Ko-Kurikuler Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari Jember Tahun Pelajaran 2020/2021, 2) Mendeskripsikan Pembinaan Karakter Religius Pada Aspek Akhlak Melalui Kegiatan Ko-Kurikuler Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari Jember Tahun Pelajaran 2020/2021, 3) Mendeskripsikan Pembinaan Karakter Religius Pada Aspek kedisiplinan Melalui Kegiatan Ko-Kurikuler Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sedangkan jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif. Lokasi penelitian ini di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari Jember. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan: observasi non-partisipan, wawancara tak berstruktur, dan dokumen. Adapun analisis data menggunakan: *data condensation*, *data display*, dan *verification*. Sedangkan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

Penelitian ini menghasilkan: 1) pembinaan karakter religius pada aspek ibadah melalui kegiatan ko-kurikuler pada siswa di MTs Darul Hikmah dilakukan dengan bekerjasama antara guru dan orang tua di luar jam sekolah atau ketika liburan. Kegiatan ko-kurikuler di MTs Darul Hikmah dikemas melalui program Rohis (Forum Pembelajaram Dakwah dan Berbagi Pengetahuan Islam), yaitu kegiatan pendukung dalam rangka memperluas pengetahuan keagamaan dan membiasakan peserta didik untuk beribadah sholat dan mengaji. 2) pembinaan karakter religius pada aspek akhlak melalui kegiatan ko-kurikuler pada siswa di MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember dengan mengadakan kegiatan positif bernuansa religius di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah seperti mengadakan bimbingan ibadah shalat dan belajar mengaji agar siswa menjadi terbiasa beribadah kepada Allah sebagai wujud pengabdian kepada sang pencipta, serta membiasakan mengucapkan salam santun sebelum kegiatan berlangsung maupun ketika berinteraksi. 3), pembinaan karakter religius pada aspek disiplin melalui kegiatan ko-kurikuler di MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember yaitu dengan membiasakan perilaku disiplin dengan tepat waktu dan disiplin yang tertib terhadap aturan-aturan yang diberlakukan oleh sekolah sehingga peserta didik sadar akan kewajibannya melakukan kegiatan tersebut dengan penuh kerelaan bukan karena paksaan.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
B. Lokasi Penelitian.....	51
C. Subyek Penelitian.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Teknisk Analisa Data.....	55
F. Keabsahan Data.....	59
G. Tahap Tahap Penelitian.....	61

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian.....	64
B. Penyajian Data dan Analisis.....	72
C. Pembahasan Temuan.....	87

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	97

DAFTAR PUSTAKA.....	99
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal.
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	19
4.1 Data Pendidik dan tenaga Kependidikan Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari Jember Tahun Ajaran 2020/2021.....	70
4.2 Data Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari Tahun Ajaran 2020/2021.....	71
4.3 Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari Jember Tahun Ajaran 2020/2021.....	71

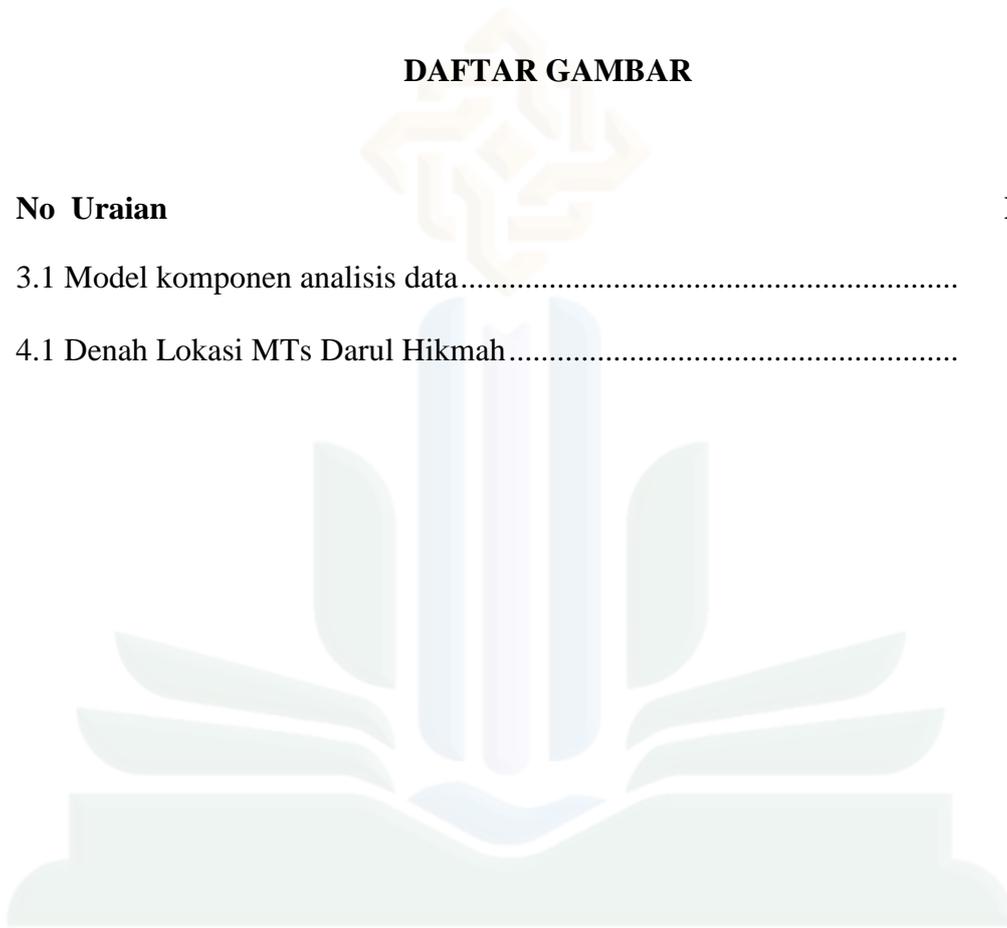
UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal.
3.1 Model komponen analisis data.....	59
4.1 Denah Lokasi MTs Darul Hikmah.....	69



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dewasa ini, isu tentang pendidikan moral semakin dibutuhkan dalam rangka membina karakter bangsa (*nation and character building*) secara berkelanjutan dan komprehensif. Kebutuhan tersebut, dilatarbelakangi oleh banyaknya fenomena terkait menurunnya nilai-nilai moral dalam kehidupan masyarakat. Tentunya, jika degradasi moral tetap dibiarkan tanpa ada solusi yang solutif, maka akan berdampak besar terhadap perkembangan anak sebagai generasi penerus bangsa. Tegasnya, moral dan karakter masyarakat suatu bangsa akan mempengaruhi kemajuan bangsa itu.¹

Terlebih di abad ke-21 ini, ketika umat manusia memasuki era globalisasi di mana persaingan dalam segala bidang kehidupan semakin ketat sehingga secara tidak langsung suatu bangsa dituntut untuk mempunyai sumber daya manusia yang mempunyai kualitas yang tinggi. Salah satu wadah untuk mencetak manusia yang mempunyai kualitas tinggi adalah melalui pendidikan. Adapun pendidikan dibedakan menjadi dua yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Salah satu jenis pendidikan formal adalah sekolah, dengan artian, pendidikan sekolah adalah jenis pendidikan yang berjenjang, berstruktur, dan berkesinambungan, sampai dengan pendidikan tinggi. Sekolah salah satu tempat yang strategis bagi

¹ Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*, (Bandung: PT Rosdakarya2013), 2

pemerintah dan masyarakat untuk membina peserta didik dalam menghadapi masa depannya.²

Diharapkan melalui pendidikan sekolah tersebut, bangsa ini dapat mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki rasa percaya diri untuk bersanding dan bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia, bahkan dalam persaingan global. Tanpa pendidikan yang kuat, dapat dipastikan bangsa Indonesia terus tenggelam dalam keterpurukan. Tanpa pendidikan yang memadai, bangsa Indonesia akan terus dililit oleh kebodohan, keterbelakangan, dan kemiskinan. Tanpa pendidikan, bangsa Indonesia, sulit meraih masa depan yang cerah, damai dan sejahtera.³

Saat ini, pemerintah berusaha untuk meningkatkan sumber daya manusia dengan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter. Hal ini sejalan dengan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁴

² Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 17.

³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 4.

⁴ Sekretariat Negara RI, UU SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional UU RI No. 20 Th. 2003), (Bandung: Citra Umbara, 2012), 6.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, pendidikan seharusnya dibangun agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan demikian, kesadaran beriman dan bertakwa kepada Tuhan akan menjadi modal utama bagi peserta didik untuk mempersiapkan diri menghadapi arus globalisasi yang tidak bisa dibendung lagi.

Hal tersebut berawal dari fenomena generasi muda, di mana banyak perilaku para remaja yang menyimpang dan tidak berkarakter. Misalnya tawuran antar pelajar, tersangkut jaringan narkoba, baik sebagai pengedar maupun pemakai, atau melakukan tindak asusila. Belum lagi tindak kekerasan yang akhir-akhir ini marak terjadi. Tidak sedikit dari mereka yang begitu tega melakukan penyerangan, anarkis, bahkan membunuh. Padahal, hal yang paling penting dalam kehidupan bermasyarakat adalah saling menghargai dan menghormati.

Dari hal tersebut, pemerintah Indonesia melakukan upaya perbaikan kualitas dengan munculnya gagasan mengenai pentingnya pendidikan nilai-nilai karakter religius, yaitu nilai-nilai yang berkaitan dengan akidah, ibadah, dan akhlak. Hal ini bertujuan untuk membangun kembali moral yang dimiliki oleh generasi penerus bangsa yang semakin lama semakin memudar oleh budaya yang kurang baik.

Pendidikan nilai-nilai karakter religius bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter religius peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan

standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui penanaman nilai-nilai karakter religius, diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan dengan bijak segala potensinya, baik pengetahuannya, mengkaji, menginternalisasikan, dan mempersonalisasikan nilai-nilai karakter religius sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.⁵

Selain itu, dengan penanaman karakter religius, diharapkan peserta didik dapat memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, memiliki kompetensi akademik yang utuh dan terpadu, sekaligus memiliki kepribadian yang baik sesuai norma-norma dan budaya Indonesia. Selain itu, diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan, menggunakan dengan bijak pengetahuannya, mengkaji serta menginternalisasikan nilai-nilai karakter religius sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Dalam pendidikan, elemen terpenting yang tidak bisa diabaikan adalah sosok seorang guru. Sesuai dengan pengertiannya dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.⁶

Hal tersebut juga sesuai yang tertulis di dalam Al-quran surat An-Nisa’ ayat 58, :

⁵ Sekretariat Negara RI, UU SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional UU RI No. 20 Th. 2003), 9.

⁶ Sekretariat Negara RI, Undang-Undang RI No.14 Th. 2005 (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2006), 8.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٦﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat”.⁷

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa guru mempunyai peran yang signifikan dalam menformat para peserta didiknya. Pembentukan karakter dan kepribadian yang diharapkan menjadi tonggak keberhasilan pendidikan, tidak bisa lepas dari peran guru. Dengan demikian, guru harus bisa menjadi contoh teladan yang baik bagi para peserta didiknya serta menciptakan relasi atau hubungan antara guru dan peserta didik sehingga dapat berjalan harmonis agar tujuan pendidikan dapat tercapai.⁸

Guru juga tidak hanya semata-mata sebagai pengajar yang mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang menanamkan nilai-nilai, sekaligus pembimbing yang memberikan pengarahan dan penuntun bagi peserta didiknya dalam belajar.⁹ Menurut Kunandar, secara profesi guru dituntut untuk mengembangkan profesionalitas diri, sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, untuk mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik karena tanggung jawab guru bukanlah sekedar bagian yang terpisah dari pekerjaan guru, tetapi terpadu dengan semua yang dikerjakan

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya* (Diponegoro: 2005), 87.

⁸ Nuni Yusvarera Syatra, *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid* (Jogjakarta: Buku Biru, 2013), 7.

⁹ Nuni Yusvarera Syatra, *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*, 57.

guru, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.¹⁰ Melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi.¹¹

Selain itu, untuk mendukung maksimalnya pendidikan karakter religius tentunya harus ditunjang oleh faktor-faktor pendukung pendidikan seperti lingkungan, kurikulum, media, materi dan lain sebagainya, termasuk juga beberapa kegiatan penunjang yang bisa digunakan pada sekolah-sekolah seperti Ko-kurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan Ko-kurikuler dan ekstrakurikuler saling mempunyai keterkaitan dengan kegiatan intrakurikuler, satu dengan yang lainnya harus saling mendukung guna mencapai tujuan. Adanya kegiatan ini dimaksudkan agar siswa lebih mendalami dan menghayati apa yang dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ko-kurikuler biasanya dituangkan dalam bentuk pekerjaan rumah atau penugasan. Dalam memberikan tugas kepada siswa, materi yang diberikan biasanya disesuaikan dengan bidang studi yang bersangkutan, karena penugasan tersebut dimaksudkan untuk memperdalam pengetahuan tentang materi yang diberikan di kelas.

Dari pendapat di atas dapat diketahui, penanaman nilai-nilai karakter religius pada peserta didik tidak semata-mata menjadi tugas guru atau sekolah, melainkan keluarga cvdan masyarakat. Karena jika pembentukan karakter ini hanya dibebankan pada guru, penanaman karakter itu sangat sulit

¹⁰ Kay A. Norlander-Case, *Guru Profesional* (Jakarta: PT. Indeks, 2009), 19.

¹¹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KurikulumTingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), 37.

untuk dicapai. Maka dari itu, dalam hal ini perlu adanya kerjasama antar lembaga pendidikan baik yang formal maupun non formal.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk lebih lanjut meneliti tentang pembinaan karakter religius melalui kegiatan Ko-kurikuler. Penelitian ini didasari oleh beberapa pertimbangan, yaitu lembaga ini merupakan lembaga religius di daerah Mumbulsari, di mana lembaga tersebut menanamkan 3 macam nilai religius, yaitu nilai akidah, nilai akhlak, dan kedisiplinan serta nilai amanah dan ikhlas. Hal ini terbukti dari budaya religius yang dibangun, mulai dari kegiatan salam pagi, pembacaan do'a bersama sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai, pembacaan surat Yasin setiap hari Jum'at, pada waktu yang sama peserta didik dianjurkan memakai seragam biru putih yang sudah ditentukan oleh sekolah dan wajib berkerudung dan memakai peci bagi yang beragama Islam. Penanaman nilai-nilai religius juga diisi dengan mengadakan istigosah bersama setiap hari jumat selama kurang lebih setengah jam sebelum memulai pelajaran.¹² Selain itu, lembaga Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah juga mengadakan kegiatan Ko-kurikuler sebagai kegiatan pendukung, yang tentunya di dalam kegiatan tersebut sarat akan mutan nilai-nilai karakter religius. Kegiatan Ko-kurikuler ini sudah berjalan sekitar sekitar 3 tahun dengan istilah "Rohis", dengan harapan agar peserta didik meningkatkan potensi religius dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

¹² *Observasi*, MTs Darul Hikmah Mumbusari, 10 Juli 2020.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti perlu menganalisis lebih mendalam terhadap kegiatan-kegiatan pembinaan karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari khususnya melalui ko-kurikuler. Peneliti berusaha meneliti upaya yang telah dilakukan oleh Kepala Madrasah dan para guru dalam pembinaan karakter religius siswa. Oleh karena itu peneliti terdorong untuk meneliti dengan judul "Pembinaan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ko-Kurikuler Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari Jember Tahun Pelajaran 2020/2021"

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam kalimat tanda tanya.¹³

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Pembinaan Karakter Religius Pada Aspek Ibadah Melalui Kegiatan Ko-Kurikuler Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari Jember Tahun Pelajaran 2020/2021?

¹³Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 72.

2. Bagaimana Pembinaan Karakter Religius Pada Aspek Akhlak Melalui Kegiatan Ko-Kurikuler Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari Jember Tahun Pelajaran 2020/2021
3. Bagaimana Pembinaan Karakter Religius Pada Aspek Kedisiplinan Melalui Kegiatan Ko-Kurikuler Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari Jember Tahun Pelajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁴ Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan Pembinaan Karakter Religius Pada Aspek Ibadah Melalui Kegiatan Ko-Kurikuler Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Mendeskripsikan Pembinaan Karakter Religius Pada Aspek Akhlak Melalui Kegiatan Ko-Kurikuler Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Mendeskripsikan Pembinaan Karakter Religius Pada Aspek kedisiplinan Melalui Kegiatan Ko-Kurikuler Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.

¹⁴Lexy J. Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.RemajaRosdakarya,2008), 62.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹⁵ Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperdalam, dan memperluas khasanah keilmuan, khususnya yang terkait dengan karakter religius melalui kegiatan ko-kurikuler .
- b. Penelitian ini dapat menjadi referensi dan memperkaya khasanah keilmuan di lembaga perguruan tinggi, khususnya di lembaga UIN KHAS Jember.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti.
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dari suatu karya ilmiah dan sebagai bekal awal untuk penelitian lain di masa mendatang.
- b. Bagi Lokasi Penelitian.
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau masukan yang positif terkait tentang pembinaan karakter religius

¹⁵Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, 73.

sehingga para pihak yang terkait dapat melakukan pembenahan secara maksimal.

c. Bagi UIN KHAS Jember

Penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan literatur atau referensi bagi lembaga UIN KHAS Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian tentang karakter religius melalui kegiatan Kurikuler.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.¹⁶ Adapun definisi istilah dalam penelitian ini adalah:

1. Pembinaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pembinaan adalah suatu proses, cara, usaha, tindakan dan kegiatan, yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁷

Dari pengertian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa pembinaan adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk membangun mengembangkan potensi yang terdapat pada manusia dalam rangka membentuk pribadi yang baik dan kuat.

¹⁶Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, 73.

¹⁷Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 152.

2. Karakter Religius

Menurut Marzuki, pengertian karakter berarti *to mark* (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Dalam konteks ini, karakter ini erat kaitannya dengan kepribadian seseorang. Adapula yang mengartikannya sebagai identitas diri seseorang.¹⁸

Sedangkan pengertian religius di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dinyatakan bahwa religius berarti bersifat religi atau keagamaan, atau yang bersangkutan paut dengan religi (keagamaan).¹⁹

Dengan demikian karakter religius yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan cara berfikir dan sikap yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

3. Kegiatan Ko-kurikuler

Ko-kurikuler merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan berdampingan dengan kegiatan intrakurikuler. Kegiatan Ko-kurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran biasa (termasuk waktu libur) yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai jenis pengetahuan, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

¹⁸ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Grasindo, 2010), 30.

¹⁹J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 944

Dari berbagai pengertian definisi istilah di atas, maka yang dimaksud peneliti dengan pembinaan karakter religius melalui kegiatan Ko-Kurikuler pada siswa di dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran di luar jam sekolah yang dilakukan secara terencana untuk mengembangkan potensi keagamaan siswa baik pada aspek ibadah, akhlak, dan kedisiplinan dalam rangka membentuk pribadi yang baik dan kuat sesuai ajaran agama Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.²⁰ Keseluruhan penulisan skripsi ini terdiri atas beberapa bab, dan setiap bab terbagi menjadi beberapa sub-bab, hal ini merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh. Oleh karena itu kami akan diskripsikan secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan.

Bab pertama adalah Pendahuluan. Bab ini berusaha memberikan gambaran secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan sekaligus memberikan rambu-rambu untuk masuk pada bab-bab berikutnya. Bab ini dimulai dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang kajian terdahulu dan kerangka teoritik yang berusaha menyajikan landasan teori tentang karakter religius beserta Ko-kurikuler beserta ruang lingkupnya.

²⁰Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, 45.

Bab ketiga berisi metode penelitian. Dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat berisi mengenai gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Bagian ini adalah pemaparan data yang diperoleh di lapangan dan juga menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Bab kelima berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan ini berisi tentang berbagai temuan hasil analisa dari bab-bab sebelumnya, sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dan bersifat konstruktif.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum dipublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana posisi penelitian yang hendak dilakukan.²¹

Adapun kajian yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Skripsi Abdul Malik Kusuma Wijaya. 2016.”*Pembinaan karakter keislaman siswa melalui ko-kurikuler PAI tahun ajaran 2016-2017.* Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.²²

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembinaan karakter keislaman siswa melalui ko-kurikuler PAI di MA Muhammadiyah Baturetno, Wonogiri. Yang pembahasannya meliputi: bentuk dan pelaksanaan pembinaan, hasil yang dicapai, serta faktor pendukung dan penghambat. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif deskriptif dengan mengambil latar di

²¹Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*,73.

²² Abdul Malik Kusuma Wijaya, Ngafif Madjid Abdullah, *Metode Pengembangan Sosial Emosional Anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Wathoniyah Is Pembinaan karakter keislaman siswa melalui ko-kurikuler PAI tahun ajaran 2016-2017.* Skripsi UIN Sunan Kalijaga. 2106.

MA Muhammadiyah Baturetno, Wonogiri. Untuk metode pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif deskriptif dengan mengambil latar di MA Muhammadiyah Baturetno, Wonogiri. Untuk metode pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan: Pertama, bahwa MAM Baturetno memiliki banyak program ko-kurikuler, khususnya ko-kurikuler PAI, diantaranya adalah: BTA, Kultum Ba'da Dhuhur, Praktik PAI, PHBI, Pesantren Kilat, Kunjungan Studi, Lomba-lomba Keagamaan, dan Pemberian Tugas Rumah. Kedua, dari kegiatan ko-kurikuler PAI tersebut mempunyai peran penting dalam pembinaan karakter keislaman siswa serta meningkatkan keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah, karena banyak materi PAI yang berkaitan dengan kegiatan ko-kurikuler tersebut diatas. Ketiga, faktor pendukung dan penghambat kegiatan ko-kurikuler tersebut antara lain: faktor internal yang meliputi strength (kekuatan), weakness (kelemahan). faktor eksternal yang meliputi opportunity (peluang), threat (ancaman).

2. Skripsi Hidayati Nurul Husni. 2018. "*Peran program ko-kurikuler untuk memotivasi siswa menutup aurat (berhijab) dalam keseharian studi kasus MTs Sunan Gunung Jati Jombang tahun ajaran 2018-2019*". Fakultas

Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.²³

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif kualitatif, instrumen kunci adalah peneliti sendiri, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode yaitu: metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan analisis data dengan cara mereduksi data kemudian menyajikan data melakukan penarikan serta pengujian kesimpulan.

Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa: 1), perencanaan program kokurikuler di MTs Sunan Gunung Jati Jombang di mulai dari pembentukan kegiatan, yaitu bimbingan intensif yang akan dilakukan setelah pulang sekolah dengan durasi waktu sekitar satu jam, dan materinya tentang menutup aurat mauoun adap keseharian. 2), proses pelaksanaanya berupa seminar kecil, talkshow, dan ceramah biasa. 3), evaluasi program ini berupa pendapatan atau pemikiran siswa yang diungkapkan secara tertulis mengenai kesiapan mereka dalam menutup aurat, selain itu para guru melakukan observasi siswanya dalam kesehariannya.

3. Skripsi Nur Heny.2017.”*Kegiatan Kokurikuler pada Mata Pelajaran PAIS di MAN 2 Model Banjarmasin tahun ajaran 2017-2018*”.Jurusan

²³ Hidayati Nurul Husni. *Peran program ko-kulikuler untuk memotivasi siswa menutup aurat (berhijab) dalam keseharian studi kasus MTs Sunan Gunung Jati Jombang tahun ajaran 2018-2019*”. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim. 2018.

Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Negeri Antasari Banjarmasin.²⁴

Penelitian ini menggunakan metode penelitian atau pengamatan terbuka (*participant observation*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 1 guru dari tiap mata pelajaran PAIS yang telah ditentukan di sekolah MAN 2 Model Banjarmasin. Objek penelitian ini adalah kegiatan kokurikuler yang diberikan oleh guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik pengolahan data yang digunakan adalah editing, klarifikasi dan interpretasi data kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif..

Penelitian tersebut menghasilkan, bahwa pelaksanaan kegiatan kokurikuler pada mata pelajaran PAIS di MAN 2 Model Banjarmasin sudah terlaksana seperti mata pelajaran Quran hadis melaksanakan kegiatan kokurikuler seperti menghafal surah-surah juz 30, menghafal ayat-ayat atau hadis-hadis tertentu di dalam bab materi pelajaran, menyalin surah-surah juz 30 yang akan dihafal dan tugas meresume. Mata pelajaran Akidah Akhlak melaksanakan kegiatan kokurikuler seperti meresume materi, menghafal ayat Alquran yang termuat di dalam LKS, menyalin ayat Alquran yang akan dihafal dan menjawab soal-soal esai. kegiatan kokurikuler yang sudah terlaksana pada mata pelajaran Fikih adalah mengisi Jurnal keagamaan (Portofolio) dan mengerjakan

²⁴ Nur Heny."Kegiatan Kokurikuler pada Mata Pelajaran PAIS di MAN 2 Model Banjarmasin tahun ajaran 2017-2018 ". Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Negeri Antasari Banjarmasin. 2017.

soal-soal yang ada di LKS. kegiatan kokurikuler yang sudah terlaksana mata pelajaran SKI adalah meresume dan mengerjakan soal-soal yang ada di LKS. kegiatan kokurikuler yang sudah terlaksana mata pelajaran Bahasa Arab adalah menghafal dan mengerjakan soalsoal yang ada di LKS. Hal-hal yang mempengaruhi adalah peranan guru, peran siswa, pengaruh sarana dan prasarana dan pengaruh lingkungan.

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Abdul Malik Kusuma Wijaya (2016)	Pembinaan Karakter Keislaman Siswa Melalui Ko-Kurikuler PAI di MA Muhammadiyah Baturetno, Wonogiri.	Sama-sama membahas tentang karakter religius dan kegiatan ko-kurikuler	Pendekatan penelitian, Tahun penelitian, Fokus penelitian, lokasi penelitian, dan hasil penelitian
2	Hidayati Nurul Husni (2018)	Kegiatan Kokurikuler pada Mata Pelajaran PAIS di MAN 2 Model Banjarmasin tahun ajaran 2017-2018	Sama-sama membahas tentang kegiatan ko-kurikuler dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif Deskriptif	Tahun penelitian, Fokus penelitian, lokasi penelitian, dan hasil penelitian
3	Nur Heny (2017)	Kegiatan Kokurikuler pada Mata Pelajaran PAIS di MAN 2 Model Banjarmasin tahun ajaran 2017-2018	Sama-sama membahas tentang ko-kurikuler Sama menggunakan kualitatif deskriptif	Tahun penelitian, Fokus penelitian, lokasi penelitian, dan hasil penelitian

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi pembahasan tentang teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji sebagaimana dalam penelitian kuantitatif.²⁵

1. Kajian Teori Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Sebagai upaya untuk memudahkan pemahaman pembaca dan menjadikan pembahasan ini agar lebih sistematis, maka perlu kiranya di sini peneliti membahas satu persatu mulai dari pengertian karakter dan pengertian tentang religius. Dengan demikian, dapat ditentukan secara pasti apa yang dimaksud dan terkandung dalam karakter religius.

Secara kebahasaan, kata *karakter* diambil dari bahasa Inggris dan juga berasal dari bahasa Yunani *Character*. Kata ini awalnya digunakan untuk menandai hal yang mengesankan dari dua koin (keping uang). Selanjutnya istilah ini digunakan untuk menandai dua hal yang berbeda satu sama lainnya, dan akhirnya digunakan juga

²⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, 74.

untuk menyebut kesamaan kualitas pada tiap tiap orang yang membedakan dengan kualitas lainnya.²⁶

Dalam Kamus, Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.²⁷

Karakter cenderung disamakan dengan *personalitas* atau kepribadian. Orang yang memiliki karakter berarti memiliki kepribadian. Keduanya diartikan sebagai totalitas nilai yang dimiliki seseorang yang mengarahkan manusia dalam menjalani kehidupannya. Totalitas nilai meliputi tabiat, akhlak, budi pekerti dan sifat-sifat kejiwaan lainnya.²⁸

Dari berbagai pengertian karakter di atas, dapat dipahami bahwa karakter menunjukkan dua pengertian.

- 1) Menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Di mana perilaku tersebut merupakan manifestasi dari karakter. Orang yang berperilaku tidak jujur, rakus dan kejam, tentulah ia memanifestasikan perilaku/karakter buruk. Sebaliknya, apabila orang berperilaku jujur, suka menolong tentu orang tersebut memanifestasikan karakter mulia.
- 2) Istilah karakter mempunyai makna psikologis atau sifat kejiwaan karena terkait dengan aspek kepribadian (*personality*),

²⁶ Fathul Muin, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik* (Jogjakarta: Ar Ruzz, 2011), 162.

²⁷ J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), 346.

²⁸ Abdul Madjid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Rosdakarya 2011), 11.

akhlak atau budi pekerti, tabiat, watak, dan sifat kualitas yang membedakan seseorang dari yang lain atau kekhasan (*particular quality*) yang dapat menjadikan seseorang terpercaya dari orang lain. Dalam perspektif ini, karakter mengandung unsur moral, sikap bahkan perilaku karena untuk menentukan apakah seseorang memiliki akhlak atau budi pekerti yang baik, hanya akan terungkap pada saat seseorang itu melakukan perbuatan atau perilaku tertentu.

Dari berbagai definisi di atas, yang dimaksud dengan pendidikan karakter adalah pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, mewujudkan, dan menebar kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Adapun pengertian dari religius berarti bersifat religi atau keagamaan, atau yang berhubungan dengan religi (keagamaan). Penciptaan suasana religius berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan.

Sedangkan pengertian religius di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dinyatakan bahwa religius berarti bersifat religi atau keagamaan, atau yang bersangkutan paut dengan religi

(keagamaan).²⁹ Penciptaan suasana religius berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan. Dalam konteks pendidikan Islam di sekolah berarti penciptaan suasana atau iklim kehidupan keagamaan yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama Islam, yang diwujudkan dalam sikap hidup serta ketrampilan hidup oleh para warga sekolah.

Menurut Marzuki, karakter religius adalah sebuah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan agama lain.³⁰

Dari beberapa pemaparan terkait karakter religius di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter religius adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan yang berlandaskan ajaran-ajaran agama yang dianutnya.

b. Nilai-Nilai Karakter Religius

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang diharapkan mampu mentransformasikan pengetahuan, baik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam konteks penelitian ini, tranfers tersebut difokuskan pada aspek afektif, yaitu bagaimana siswa tidak hanya mampu dalam bidang pengetahuan saja melainkan

²⁹J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 944

³⁰Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, 26.

harus juga memiliki kemampuan dalam memahami nilai-nilai religius.

Pada dasarnya, karakter religius di sekolah adalah nilai-nilai Islam yang dominan yang didukung oleh sekolah atau falsafah yang menuntun kebijakan sekolah setelah semua unsur dan komponen sekolah termasuk *steakholders* pendidikan. budaya sekolah merujuk pada suatu sistem nilai, kepercayaan dan norma-norma yang dapat diterima secara bersama. Serta dilakukan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku Islami yang dibentuk oleh lingkungan yang menciptakan pemahaman yang sama diantara seluruh unsur dan personil sekolah baik kepala sekolah, guru, staf, siswa dan komite.

Budaya religius sekolah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keberagamaan). Seperti firman Allah SWT dalam QS Al Baqarah ayat 208

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا
خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”*.³¹

³¹Al-Qur’an, 2:208.

Di era globalisasi ini, dunia pendidikan dihadapkan dengan berbagai tantangan diantaranya adalah penjajah baru dalam bidang kebudayaan dan tuntutan masyarakat akan perlunya penegakan hak asasi manusia serta perlakuan yang lebih adil, demokratis, manusiawi dan bijaksana. Penjajahan kebudayaan yang masuk antara lain ialah budaya barat yang bersifat hedonisme. Akibatnya, manusia menjadi meremehkan nilai-nilai budi pekerti dan juga agama karena dianggap tidak memberikan kontribusi secara material dan keduniaan.³² Oleh karena itu budaya religius sekolah sangatlah diperlukan untuk mewujudkan pribadi manusia khususnya peserta didik agar tercipta generasi muda yang religius dan taat pada agamanya.

Dalam tataran nilai, karakter religius berupa: semangat berkorban, semangat persaudaraan, semangat saling menolong dan tradisi mulia lainnya. Sedangkan dalam tataran perilaku, karakter religius berupa: tradisi sholat berjamaah, gemar bersodaqoh, rajin belajar dan perilaku yang mulia lainnya

Dengan demikian, karakter religius sekolah pada hakikatnya adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dalam budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah.³³ Dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam sekolah

³²Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 185.

³³Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah, Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori ke Aksi* (Malang: UIN MALIKI Press, 2010), 75.

maka secara sadar maupun tidak ketika warga sekolah mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga sekolah sudah melakukan ajaran agama.

Oleh karena itu, untuk membudayakan nilai-nilai keagamaan dapat dilakukan dengan beberapa cara yakni melalui kepala sekolah, kegiatan belajar mengajar, ekstrakurikuler dan juga tradisi perilaku warga sekolah yang dilaksanakan secara kontinyu dan konsisten di lingkungan sekolah. Itulah yang akan membentuk *religious culture*.³⁴

Adapun aspek-aspek dari nilai-nilai religius yang dapat diterapkan pada sekolah terbagi menjadi tiga aspek, yaitu aspek ibadah, aspek akhlak, dan aspek kedisiplinan yang akan dijelaskan sebagai berikut

1) Aspek Ibadah

Ibadah merupakan bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Arab, yaitu dari *masdar abada* yang berarti penyembahan. Sedangkan secara istilah berarti khidmat kepada Tuhan, taat mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Dengan demikian, ibadah adalah ketaatan manusia terhadap Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya sholat, puasa, zakat, dan lain sebagainya.³⁵

³⁴Ibid., 77.

³⁵ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 60.

Menurut Cyrus T. Lalompoh dan Kartini Ester Lalompoh, ibadah merupakan tata cara penyembahan kepada Tuhan yang diatur dan diajarkan pada manusia. Beribadah selain sebagai metode, juga sebagai suatu sarana penting untuk manusia berkomunikasi dengan Tuhan sebagai pencipta. Tuhan yang diyakini sebagai Tuhan Yang Maha Kuasa, berkuasa atas segenap kehidupan alam semesta ini.³⁶

Secara umum, ibadah kepada Allah terbagi menjadi dua bagian, yaitu Ibadah *mahdhah* adalah ibadah yang perintah dan larangannya sudah jelas secara zahir dan tidak perlu penambahan atau pengurangan. Ibadah ini ditetapkan oleh dalil yang kuat, misalnya perintah sholat, puasa, zakat, haji, serta bersuci dari hadas kecil maupun besar. Kedua, Ibadah *ghairu mahdlah* ialah ibadah yang cara pelaksanaannya dapat direkayasa oleh manusia, artinya bentuknya dapat beragam serta mengikuti situasi dan kondisi, tetapi substansi ibadahnya tetap terjaga. Misalnya membaca Al-Qur'an, perintah melaksanakan perdagangan dengan cara yang halal dan bersih, perintah tolong menolong dalam bertetangga.

Bentuk ibadah kepada Allah bagi anak terbagi dalam lima dasar pembinaan, yaitu sebagai berikut:

³⁶Cyrus T. Lalompoh dan Kartini Ester Lalompoh, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Keagamaan Bagi Anak Usia Dini* (Jakarta: Grasindo, 2017), 167.

a) Pembinaan shalat

Pembinaan shalat bagi anak usia dini terdiri dari lima tahap:

- 1) Perintah melaksanakan shalat
- 2) Mengajarkan tata cara ibadah shalat
- 3) Perintah shalat dan sangsi bagi yang meninggalkan
- 4) Membiasakan anak menghadiri shalat Jumat
- 5) Pelaksanaan ibadah shalat malam

b) Pembinaan cinta kepada masjid

Pembiasaan melatih anak cinta kepada masjid akan melatih anak belajar shalat berjamaah, sehingga kelak ketika beranjak dewasa akan tertanam kesadaran akan pentingnya shalat berjamaah

c) Pembinaan ibadah puasa

Puasa merupakan ibadah ritual yang berhubungan erat dengan proses peningkatan rohai dan jasmani. Dalam beribadah ini, anak akan diajak untuk mengenal semakin dalam makna sejati keikhlasan kepada Allah SWT. Dengan puasa, anak tidak hanya belajar untuk menahan diri saja, melainkan juga dilatih untuk selalu bersikap sabar dan tabah.

d) Pembinaan ibadah Haji

Pembinaan ibadah haji yang diberikan kepada anak diharapkan untuk menanamkan niat yang kuat dalam hati untuk ber'azam melaksanakan haji ketika kelak dewasa.

e) Pembinaan ibadah zakat

Pembinaan ibadah zakat dilakukan agar anak belajar mengenal arti tolong menolong yang merupakan kewajiban setiap orang yang mampu secara ekonomi.³⁷

Sebagai seorang pendidik, guru tidak boleh lepas dari tanggung jawabnya namun harus senantiasa mengawasi anak didik dalam melakukan ibadah. Ibadah tidak hanya ibadah kepada Allah atau ibadah *madhlah* saja, namun juga mencakup ibadah terhadap sesama atau *ghairu madhlah*. Artinya, ibadah tidak sebatas melakukan shalat, puasa, mengeluarkan zakat dan beribadah haji serta mengucap syahadat tauhid dan syahadat Rasul, tetapi juga mencakup segala amal, perasaan manusia, selama manusia itu dihadapkan karena Allah SWT.

2) Aspek Akhlak

Akhlak merupakan bentuk *jama'* dari *khuluq*, artinya perangai, tabiat, rasa malu dan adat kebiasaan. Maka, akhlak adalah keadaan jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan

³⁷ Fathiyaturrahmah, *PAUD Dalam Perspektif Islam dan Pendidikan Nasional* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 68-73.

tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang diterapkan dalam perilaku dan sikap sehari-hari. Dengan arti lain, akhlak adalah cerminan keadaan jiwa seseorang.³⁸

Dengan demikian, akhlak merupakan kondisi mental, hati, dan batin seseorang yang mempengaruhi perbuatan perilaku lahiriyah. Apabila kondisi batin seseorang baik dan teraktualisasikan dalam ucapan, perbuatan, dan perilaku yang baik dengan mudah, maka hal ini disebut dengan akhlakul karimah atau akhlak yang terpuji. Namun, apabila kondisi batin itu jelek yang teraktualisasikan dalam perkataan, perbuatan, dan tingkah laku yang jelek pula, maka dinamakan akhlak yang tercela.

Akhlak secara umum terbagi menjadi tiga aspek, yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada lingkungan. Ketiga aspek akhlak tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai suatu sikap taqwa manusia sebagai hamba-Nya kepada Allah SWT. Titik tekan akhlak kepada Allah adalah pengakuan dan kesadaran Allah sebagai pencipta alam semesta.

³⁸ Ibid., 64.

Sebagaimana yang tertulis di dalam al-Quran surat an-Nahl ayat 18:

وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا إِنَّ اللَّهَ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam (Qs. an-Nahl: 18).³⁹

Bentuk-bentuk akhlak kepada Allah antara lain sebagai berikut:

- 1) Tidak menyekutukan Allah
 - 2) Bertaqwa kepada Allah
 - 3) Mencintai Allah
 - 4) Ridha terhadap keputusan Allah
 - 5) Bersyukur atas segala nikmat Allah
 - 6) Senantiasa mencari ridha Allah.⁴⁰
- b) Akhlak kepada sesama manusia

Akhlak kepada sesama manusia merupakan sikap berbuat baik terhadap manusia sebagai sesama muslim.

Sebagaimana yang tertulis di dalam al-Quran surat al-Hujurat ayat 10:

³⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: CV Dharus Sunnah, 2002), 1235.

⁴⁰ Nina Aminah, *Studi Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 69-70.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ
لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat (Qs. al-Hujarat: 10).⁴¹

Bentuk-bentuk akhlak kepada kepada sesama manusia antara lain sebagai berikut:

- 1) Akhlak kepada diri sendiri
 - 2) Akhlak kepada orang tua
 - 3) Akhlak kepada keluarga
 - 4) Akhlak kepada orang lain.⁴²
- c) Akhlak kepada lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan diantaranya menjaga dan mengelola segala ciptaan Allah baik yang berupa biotik maupun non biotik.⁴³ Sebagaimana yang tertulis di dalam al-Quran surat ar-Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ
لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 1345.

⁴² Aminah, *Studi Agama Islam*, 72.

⁴³ Ibid., 77

mereka kembali (ke jalan yang benar) (Qs. ar-Rum: 41).⁴⁴

3) Kedisiplinan

Pengertian kedisiplinan secara etimologi, berasal dari bahasa Latin “*Disciplina*” yang berarti belajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa Inggris *Disciple* yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin. Dalam kegiatan belajar mengajar, bawahan dilatih untuk patuh dan taat pada peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemimpin. Dalam bahasa Indonesia, istilah disiplin kerap kali dikaitkan dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan karena didorong oleh kekuatan dari luar.⁴⁵

Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang dalam menaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku. Misalnya, selalu datang dan pulang tepat waktu, mengerjakan semua pekerjaan dengan baik, dan mematuhi semua peraturan dan norma sosial yang berlaku.⁴⁶

Maka dapat dipahami bahwa kedisiplinan merupakan suatu sikap mental seseorang yang mencerminkan ketaatan terhadap aturan-aturan yang dilandasi oleh rasa tanggung jawab, kesadaran, dan kesediaan individu untuk menaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku.

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 1452.

⁴⁵ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004), 30.

⁴⁶ Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 193.

Sekolah adalah suatu lembaga sosial yang berfungsi memenuhi dan memuaskan kebutuhan-kebutuhan siswa dalam hal pendidikannya. Di pihak lain, siswa berharap agar sekolah dapat memberikan kepuasan terhadap kebutuhan akan pendidikan bagi mereka. Sekolah dengan lembaga pendidikan formal perlu adanya peraturan-peraturan, tata tertib untuk ditaati dan dipatuhi. Dengan adanya tata tertib diharapkan setiap siswa terbiasa mengikuti peraturan-peraturan.

Bentuk-bentuk disiplin siswa dalam mematuhi peraturan sekolah adalah sebagai berikut:

- a) Mengikuti pelajaran dengan baik;
- b) Mengikuti ulangan (ujian), atau kegiatan-kegiatan lain yang ditentukan oleh sekolah;
- c) Mentaati tata tertib dan peraturan yang berlaku dan sebagainya;
- d) Mengerjakan tugas sekolah;
- e) Mengerjakan tugas rumah.⁴⁷

c. Metode Pembinaan Karakter Religius

Metode pembinaan karakter religius dalam pelaksanaan pembinaan karakter religius juga terlepas dari penggunaan metode. Metode digunakan untuk mempermudah proses pembinaan yang sedang dilaksanakan. Mengenai metode membentuk manusia yang

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pembelajaran Manusiawi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 112.

mulia, sangat identik seperti halnya antara guru dengan seorang dokter. Seorang dokter mengobati pasiennya sesuai dengan penyakit yang dideritanya. Tidak mungkin ia mengobati macam-macam penyakit dengan satu jenis obat, karena kalau demikian akan membunuh pasien. Begitu pula seorang guru, ia tidak akan berhasil dalam menghadapi permasalahan akhlak dan pelaksanaan pendidikan anak secara umum dengan hanya satu metode saja. Guru harus memilih metode pendidikan yang sesuai dengan usia dan tabiat anak, daya tangkap dan daya otaknya, sejalan dengan situasi kepribadian. Menurut Al Ghazali dalam Abidin Ibnu Rusn menegaskan, seperti dikutip oleh Abidin Ibnu Rusn:

“Sebagaimana dokter, jikalau semua orang sakit dengan satu macam obat, niscaya akan membunuh kebanyakan orang sakit, maka begitu pula guru. Jikalau menunjukkan jalan kepada murid dengan satu macam saja dari latihan, niscaya membinasakan dan mematikan hati mereka. Akan tetapi seyogyanyalah memperhatikan tentang penyakit murid. Tentang keadaan umurnya, sifat tubuhnya dan latihan apa yang disanggupinya. Dan dasar demikian, dibina latihan. Kalau guru melihat murid keras kepala, sombong dan congkak, maka ia disuruh ke pasar meminta-minta. Sesungguhnya sifat bangga diri dan egois itu tidak akan hancur selain dengan sifat hina diri. Dan tiada kehinaan yang lebih besar daripada kehinaan meminta-minta. Maka dipaksakan ia melakukan hal yang demikian beberapa lama sehingga hancurlah sifat sombong dan egois itu. Kalau guru melihat murid itu pemaarah, hendaknya ia menyuruh supaya ia bersiapp sabar dan diam. Kemudian menyerahkannya kepada yang berperangai buruk agar mengabdikan kepadanya, sehingga murid dapat melatih dirinya untuk bersabar.”⁴⁸

⁴⁸ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 99

Uraian Al Ghazali tentang metodik praktis dan metodik khusus membentuk akhlak mulia di atas, menunjukkan bahwa untuk mengadakan perubahan akhlak tercela anak adalah dengan menyuruh melakukan perbuatan yang sebaliknya. Hal ini dapat dimengerti karena penyakit jiwa berupa akhlak tercela itu sebagaimana penyakit badan atau raga. Jika badan menderita penyakit apapun, maka obatnya adalah membuang penyakit itu.

Menurut Marzuki, metode dalam pembinaan karakter siswa di sekolah diantaranya:⁴⁹

- 1) Metode langsung dan tidak langsung Metode langsung berarti penyampaian pendidikan karakter (pendidikan akhlak) dilakukan secara langsung dengan memberikan mater-materi akhlak mulia dari sumbernya. Sementara itu, metode tidak langsung maksudnya adalah penanaman karakter melalui kisah-kisah yang mengandung nilai karakter mulia dengan harapan dapat diambil hikmah oleh siswa.
- 2) Melalui pembelajaran tersendiri dan terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran. Melalui pelajaran tersendiri, seperti pendidikan Agama Islam dan Pendidikan kewarganegaraan (PKn). Sementara itu, terintegasi ke dalam semua mata pelajaran artinya melalui semua mata pelajaran yang ada. Nilai-nilai karakter mulia dapat diintegrasikan dalam materi ajar atau

⁴⁹Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Hamzah, 2015),110

melalui proses pembelajaran yang berlaku. 3) Melalui kegiatan diluar mata pelajaran, yaitu melalui pembiasaan atau pengembangan diri. Maksudnya adalah pembinaan karakter siswa melalui kegiatan di luar pembelajaran yang biasa disebut kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang berbentuk pembiasaan-pembiasaan nilai-nilai akhlak mulia yang ada di dalamnya, seperti melalui kegiatan IMTAQ, tadarus Al-Quran, dan Pramuka.

- 3) Metode keteladanan Metode yang sangat efektif untuk pembinaan melalui keteladanan. Keteladanan di sekolah diperankan oleh kepala sekolah, guru, dan karyawan sekolah. Keteladanan di rumah diperankan oleh kedua orang tua atau orang lain yang lebih tua usianya. Sementara itu, keteladanan di masyarakat diperankan oleh pemimpin masyarakat dari yang paling rendah hingga yang paling tinggi.
- 4) Melalui nasihat dan pemberian perhatian Para guru dan orang tua harus selalu memberikan nasihat-nasihat dan perhatian khusus kepada para siswa atau anak mereka dalam rangka pembinaan karakter. Cara ini juga sangat membantu dalam memotivasi siswa untuk memiliki komitmen dengan aturan-aturan atau nilai-nilai akhlak mulia yang harus diterapkan.
- 5) Metode reward dan punishment Metode reward adalah pemberian hadiah sebagai perangsang kepada siswa atau anak

agar termotivasi berbuat baik atau berakhlak mulia sedangkan metode punishment adalah pemberian sanksi sebagai efek jera bagi siswa atau anak agar tidak berani berbuat jahat (akhlak buruk) atau melanggar peraturan yang berlaku. 23 Pemaparan dari pendapat diatas, menggambarkan bahwa metode membina akhlak anak yang dapat dilakukan diantaranya adalah metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, perhatian , reward dan punishment.⁵⁰

d. Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Karakter Religius

Pembinaan karakter religius erat kaitannya dengan pembentukan akhlak. Menurut Abuddin Nata, ada tiga faktor yang mempengaruhinya, antara lain:

- 1) Faktor bawaan dari alam yang bentukny adapat berupa kecenderungan, bakat, akal dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau cenderung kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik. Faktor pembawaan ini dinyatakan oleh aliran nativisme.
- 2) Faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik itu. Dan demikian jika sebaliknya. Faktor ini dinyatakan oleh aliran empiris.
- 3) Faktor internal, yakni pembawaan si anak, dan faktor luar yakni

⁵⁰ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Hamzah, 2015), 110.

pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interkasi dalam lingkungan sosial. Fitrah dan kecenderungan ke arah yang baik yang ada di dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode. Hal ini dinyatakan sebagai aliran konvergensi.⁵¹

Sedang menurut Machali Imam dan Muhajir, aspek-aspek yang mempengaruhi karakter religius diantaranya:

1) Insting

Insting adalah sifat jiwa yang pertama yang membentuk akhlak, akan tetapi suatu sifat yang masih primitif, yang tidak dapat dilegahkan dan dibiarkan begitu saja, bahkan wajib dididik dan diasuh. Cara mendidik dan mengasuh insting kadang-kadang dengan ditolak dan kadang-kadang pula diteriamanya.

2) Pola dasar bawaan (Turunan)

Sifat anak mewarisi dari sifat-sifat orang tua mereka, tetapi ia juga menjaga kepribadiannya dengan beberapa sifat-sifat yang tentu, tidak dicampuri oleh orang tuanya.

3) Lingkungan

Lingkungan ada dua macam yaitu lingkungan alam dan lingkungan keluarga. Lingkungan kedua ini macamnya mempunyai pengaruh yang berlawanan, terkadang menguatkan

⁵¹ Abudin, Nata, *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia*(Jakarta: Rajawali Press, 2012), 166-167

hidup manusia dan meninggikannya, terkadang melemahkannya atau mematikannya. Manusia apabila tumbuh dalam lingkungan yang baik, terdiri dari rumah yang teratur, sekolah yang maju dan kawan yang sopan, mempunyai undang-undang yang adil dan beragam dengan agama yang benar, tentu akan menjadi orang baik. Sebaliknya tentu akan menjadi orang jahat. Banyak penyakit pergaulan akhlak yang timbul karena lingkungan. Keburukan karakter adalah buah dari pendidikan yang rusak pada umumnya dan tumbuh dalam rumah yang tidak baik dan keburukan susunan pergaulan.

4) Kebiasaan

Kebiasaan ialah perbuatan yang diulang-ulang terus sehingga mudah dikerjakan bagi seseorang. Orang yang berbuat atau buruk karena ada dua faktor dari kebiasaan yaitu: (a), kesukaan hati terhadap suatu pekerjaan, (b), menerima kesukaan itu, yang akhirnya menampilkan perbuatan dan diulang-ulang terus menerus.

5) Kehendak

Suatu perbuatan ada yang berdasarkan atas kehendak dan bukan hasil kehendak. Contoh yang berdasarkan kehendak adalah menulis, membaca, lain sebagainya. Adapun yang berdasarkan bukan kehendak adalah detik hati, nafas dan gerak mata.

6) Pendidikan

Dunia pendidikan, sangat besar sekali pengaruhnya terhadap perubahan perilaku. Berbagai ilmu diperkenalkan, agar siswa memahaminya dan dapat melakukan suatu perubahan pada dirinya. Seperti, siswa diberi pelajaran “akhlak” maka memberitahu bagaimana seharusnya manusia itu bertingkah laku, bersikap terhadap sesama dan penciptanya. Lingkungan pendidikan sangat mempengaruhi jiwa anak didik, dan akan diarahkan kemana anak didik dan perkembangan kepribadian. Dari kedua pendapat di atas, maka disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pembinaan ialah pembawaan, insting, kehendak, lingkungan, kebiasaan, dan pendidikan.⁵²

2. Kajian Teori Ko-Kurikuler

a. Pengertian Ko-kurikuler

Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah biasanya dikenal adanya tiga program pokok, yaitu program intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Ketiga program tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh yang tidak dapat terpisahkan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan dalam suatu sekolah. Program Intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah dengan teratur, jelas, terjadwal dan

⁵² Muin, *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik Dan Praktif*, (Yogyakarta: Arrus Media, 2011),160-161.

sistematik yang merupakan program utama dalam proses mendidik siswa.⁵³

Kokurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran biasa (termasuk waktu libur) yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai jenis pengetahuan, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Dengan artian, agar siswa lebih memperdalam dan lebih menghayati apa yang dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler.⁵⁴

Menurut Sri Narwanti seperti dikutip oleh Abdul Malik Kusuma Negara menjelaskan, agar siswa lebih memperdalam dan lebih menghayati apa yang dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ko-kurikuler dapat dilaksanakan di perpustakaan, di rumah atau di tempat lain dalam bentuk membaca buku penelitian, mengarang atau pekerjaan rumah. Kegiatan ini sebenarnya sudah mendukung pelaksanaan pendidikan karakter. Namun, tetap diperlukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang baik atau merevitalisasi kegiatan-kegiatan kokurikuler tersebut agar dapat melaksanakan pendidikan karakter kepada siswa. Jadi, kegiatan ko-kurikuler adalah sebuah proses pembelajaran yang dilaksanakan di luar sekolah untuk mendukung materi yang telah disampaikan baik

⁵³ Lazuardi Haura, Global Islamic School, *Intrakurikuler SD*, <https://www.lazuardi-haura.sch.id> (13 Oktober 2019)

⁵⁴ Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 17.

kelompok maupun individu untuk lebih mendalami materi yang telah disampaikan.⁵⁵

Dengan demikian, tujuan dan lingkup kegiatan Ko-kurikuler bertujuan menunjang pelaksanaan program intrakurikuler agar siswa dapat lebih menghayati bahan atau materi yang telah dipelajarinya serta melatih siswa untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab.

Dari pokok-pokok landasan kegiatan ko-kurikuler, hal-hal yang harus diperhatikan guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan ko-kurikuler adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan ko-kurikuler merupakan kegiatan yang berkaitan langsung dengan kegiatan intrakurikuler. Tujuannya, untuk memberikan kesempatan kepada siswa mendalami dan menghayati materi pelajaran.
- 2) Tidak menimbulkan beban berlebihan bagi siswa.
- 3) Tidak menimbulkan tambahan beban biaya yang dapat memberatkan siswa ataupun orang tua.
- 4) Penanganan kegiatan ko-kurikuler dilakukan dengan sistem administrasi yang teratur, pemantauan, dan penilaian.

⁵⁵Abdul Malik Kusuma Negara, “Pembinaan Karakter Keislaman Siswa Melalui Ko-Kurikuler PAI di SMA Muhammadiyah Baturetno Wonogiri” (Skripsi: Universitas Sunan KaliJaga Yogyakarta 2017), 55.

b. Asas Pelaksanaan

Sebagaimana yang diatur oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, pelaksanaan ko-kurikuler hendaknya memperhatikan asas-asas sebagai berikut:

- 1) Menjunjung langsung kegiatan intrakurikuler dan kepentingan belajar siswa. Pemberian tugas memerlukan pertimbangan yang bijaksana. Tugas tersebut harus jelas hubungannya dengan bahan pelajaran dan menarik bagi siswa. Dorongan belajar perlu diberikan oleh guru agar siswa dapat lebih giat menyelesaikan tugas.
- 2) Tidak merupakan beban yang berlebihan bagi siswa. Pemberian tugas hendaknya diatur sedemikian rupa sehingga tidak mengakibatkan beban yang berlebihan. Beban yang berlebihan dapat mengakibatkan gangguan psikologis yang merugikan siswa, antara lain dalam bentuk murung, gelisah. Kegiatan ko-kurikuler ini harus dirasakan oleh siswa sebagai hal yang bermanfaat dan menyenangkan.
- 3) Tidak menimbulkan beban pembiayaan tambahan yang berat bagi orang tua atau siswa. Pemberian tugas kepada siswa, baik perseorangan maupun kelompok seharusnya mempertimbangkan faktor biaya yang harus dikeluarkan.
- 4) Memerlukan administrasi, monitoring, dan penilaian. Pemberian tugas hendaknya disertai pengadministrasian yang baik oleh

guru, yang dilakukan dalam bentuk pemberian tugas yang jelas, pencatatan kegiatan yang teratur, monitoring, dan pembimbingan yang baik serta penilaian yang tertib. Hal tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kegiatan dan hasil pelaksanaan ko-kurikuler.⁵⁶

c. Bentuk pelaksanaan

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan bentuk pelaksanaannya, antara lain adalah:

1) Kerja Kelompok

Kerja kelompok mempunyai arti yang sangat penting untuk mengembangkan sikap bergotong royong, tenggang rasa, persaingan sehat, teknik bekerja sama dalam kelompok dan latihan kepemimpinan. Pembentukan kelompok antara lain harus menghindari ketergantungan anggota kelompok kepada seseorang siswa, semua anggotanya lemah dan tidak dinamis. Bentuk tugas yang diberikan benar-benar merupakan tugas yang hanya dapat diselesaikan oleh kelompok.

2) Kerja Perorangan

Kerja perorangan mempunyai arti sangat penting untuk mengembangkan sikap mandiri dan memungkinkan

⁵⁶Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah, Petunjuk Pelaksanaan Dan Pengelolaan Kegiatan Intrakurikuler dan Ko-Kurikuler Tahun 2010, 29-20.

menyesuaikan kegiatan belajar dengan minat dan kemampuan siswa.⁵⁷

d. Langkah-langkah Pelaksanaan Ko-Kurikuler

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, langkah-langkah pelaksanaan ko-kurikuler adalah:

- 1) Penentuan Tugas Siswa
 - a) Tugas yang akan diberikan kepada siswa diberikan secara perorangan maupun kelompok, ditetapkan oleh masing-masing guru mata pelajaran pada awal semester, berdasarkan hasil rapat pendahuluan yang diadakan oleh Kepala Sekolah atau wakilnya.
 - b) Tugas-tugas yang direncanakan akan diberikan kepada siswa hendaknya tidak tumpang tindih. Oleh karena itu perlu dibicarakan melalui rapat lanjutan antar guru-guru mata pelajaran dengan tujuan agar tugas tersebut terkoordinasi dan dapat dikerjakan oleh siswa.
- 2) Pencatatan Tugas
 - a) Pelaksanaan ko-kurikuler sebaiknya dicatat secara teratur dengan menggunakan kartu pencatatan tugas ko-kurikuler.
 - b) Kartu tugas diisi oleh siswa dengan petunjuk guru mata pelajaran.

⁵⁷Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah, Petunjuk Pelaksanaan Dan Pengelolaan Kegiatan Intrakurikuler dan Ko-Kurikuler Tahun 2010, 30.

3) Pelaksanaan Tugas

- a) Siswa mengerjakan tugas ko-kurikuler secara perorangan atau kelompok.
- b) Siswa mengerjakan tugas ko-kurikuler dalam bentuk setiap tatap muka mengerjakan satu jenis kegiatan ko-kurikuler atau beberapa tatap muka mengerjakan satu jenis kegiatan kokurikuler.

4) Penilaian tugas.

- a) Hasil siswa mengerjakan kegiatan ko-kurikuler hendaknya dicatat secara teratur dengan menggunakan Kartu Penilaian Kegiatan Kokurikuler (KPKK).
- b) Pencatatan dilakukan oleh guru mata pelajaran.
- c) Hasil akhir ko-kurikuler adalah rata-rata nilai sejumlah tugas satu semester untuk setiap mata pelajaran, yang disingkat dengan q.
- d) Hasil akhir ko-kurikuler (q) setiap siswa dimasukkan dalam daftar kumpulan nilai yang memuat juga nilai hasil tes sub sumatif (r). Rata-rata dihitung berdasarkan ketentuan penilaian dan hasilnya menjadi nilai rapot.⁵⁸

⁵⁸ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah, Petunjuk Pelaksanaan Dan Pengelolaan Kegiatan Intrakurikuler dan Ko-Kurikuler Tahun 2010, 30-31.

e. Aturan Pelaksanaan Ko-Kurikuler

1) Penentuan Tugas Siswa

- a) Ditentukan oleh masing-masing guru mata pelajaran melalui rapat dewan guru yang dipimpin oleh kepala sekolah atau wakilnya.
- b) Penentuan tugas ditetapkan dan diprogramkan sejak awal semester.
- c) Perumusan tugas hendaknya terkoordinasi dan operasional

2) Pencatatan Tugas Siswa

- a) Dikerjakan oleh siswa dengan petunjuk guru mata pelajaran dan diketahui oleh wali kelas.
- b) Pencatatan dengan menggunakan format kartu satu kartu pencatatan tugas kokurikuler.
- c) Kartu pencatatan berfungsi pula sebagai kartu pengecekan.

3) Pengerjaan tugas

- a) Dilakukan oleh siswa secara perseorangan atau kelompok berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan.
- b) Bentuk pengerjaannya dapat berupa setiap tatap muka satu jenis tugas atau beberapa tatap muka satu jenis tugas.

4) Penilaian Tugas Siswa

- a) Dilakukan oleh masing-masing guru mata pelajaran dengan menggunakan format II

- b) Hasil akhir adalah rata-rata sejumlah tugas selama satu semester, dan dinyatakan dengan q
 - c) Nilai q dinyatakan dalam skala 0-10. 18
- 5) Pencatatan Kokurikuler Pada Daftar Kumpulan Nilai
- a) Dilakukan oleh masing-masing guru mata pelajaran
 - b) Daftar kumpulan nilai berisi nilai rata-rata kokurikuler (q), tes subsumatif (p), tes sumatif (r) dan nilai akhirnya untuk setiap mata pelajaran
6. Penyampaian Nilai Rapor Kepada Wali Kelas
- a) Dilakukan kepada masing-masing guru mata pelajaran
 - b) Laporan nilai disertai dengan beberapa rekomendasi tertentu.⁵⁹

⁵⁹Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah, Petunjuk Pelaksanaan Dan Pengelolaan Kegiatan Intrakurikuler dan Ko-Kurikuler Tahun 2010, 32-33.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yakni seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Disini subjek dipandang secara holistik (menyeluruh) dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode.⁶⁰

Sedangkan jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.⁶¹

Selain itu, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti ingin melakukan penelitian secara terinci dan mendalam terhadap pembinaan karakter religius melalui kekegiatan ko-kurikuler di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari Jember.

⁶⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 6.

⁶¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2011), 100.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai objek penelitian atau tempat di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (lembaga, organisasi, peristiwa, teks dan sebagainya).⁶²

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari Jember. Lokasi ini dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu: a), Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari Jember merupakan lembaga pendidikan Islam yang menerapkan karakter religius melalui kegiatan ko-kurikuler. b), adanya kegiatan ko-kurikuler yang menunjang perilaku religius siswa.

C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan subjek penelitian atau untuk menentukan siapa yang menjadi sumber data yang peneliti tuju, maka peneliti menggunakan tehnik *Purposive*. Adapun *Purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin orang tersebut seorang penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.⁶³

Adapun subjek yang dijadikan informan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

⁶² Tim Revisi STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 46.

⁶³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 218.

1. Adnan selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari Jember.
2. Sinollah selaku Waka kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari Jember
3. Faridatul Jannah selaku Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari Jember
4. Guru Fiqih dan Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari Jember. Dalam hal ini, guru Fiqih sebanyak 1 orang yaitu Jupriyanto dan Guru Akidah Akhlak Sebanyak 2 orang yaitu Agus Efendi dan Elyadi yang menjadi pendamping/tutor kegiatan ko-kurikuler
5. Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari. Dalam hal ini, siswa yang menjadi informan dalam penelitian ini sebanyak 4 orang, antara lain yaitu:
 - a. Angga Putra Wardana (kelas VII)
 - b. Siti Aisyah (kelas VII)
 - c. Moch. Husen (Kelas VIII)
 - d. Siti Aminah (Kelas VIII)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart yang telah ditetapkan⁶⁴. Teknik

⁶⁴ Ibid., 201.

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun rincian teknik pengumpulan data tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Teknik Pengamatan (Observasi)

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan bersifat nonpartisipan, yaitu suatu bentuk observasi di mana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat.⁶⁵ Jadi peneliti hanya mengamati dan tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.

Data yang akan diperoleh dari metode observasi adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi objektif Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari Jember.
- b. Data siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari Jember.
- c. Jadwal kegiatan Ko-kurikuler di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari Jember.
- d. Pelaksanaan kegiatan Ko-Kurikuler di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari Jember.
- e. Kegiatan pembinaan karakter religius melalui kegiatan Ko-Kurikuler di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari Jember.
- f. Keadaan sarana dan prasarana di Darul Hikmah Mumbulsari Jember.

⁶⁵ Ibid., 145.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi (narasumber), di mana pewawancara bertanya langsung tentang suatu obyek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.⁶⁶ Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur, yaitu wawancara yang hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan yang diteliti sebagai pedoman wawancara. Peneliti memilih jenis wawancara ini karena ingin leluasa bertanya kepada informan tentang penelitian yang dilakukan.

Adapun data yang diperoleh dari wawancara (*interview*) ini adalah sebagai berikut:

- a. Pembinaan Karakter Religius Pada Aspek Ibadah Melalui Kegiatan Ko-Kurikuler Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari Jember Tahun Ajaran 2020/2021;
- b. Pembinaan Karakter Religius Pada Aspek Akhlak Melalui Kegiatan Ko-Kurikuler Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari Jember Tahun Ajaran 2020/2021;
- c. Pembinaan Karakter Religius Pada Aspek Kedisiplinan Melalui Kegiatan Ko-Kurikuler Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari Jember Tahun Ajaran 2020/2021.

⁶⁶ A. Yusuf Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 372.

3. Dokumentasi

Selain peneliti menggunakan teknik observasi dan teknik wawancara, peneliti juga memakai teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁷ Dengan demikian, maka jelaslah bahwa metode dokumentasi yang dipakai dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mencari data-data yang sudah didokumentasikan seperti buku-buku, laporan, arsip, majalah dan sebagainya.

Adapun data yang akan diperoleh dari dokumentasi ini adalah:

- a. Aktivitas dan kegiatan pembinaan nilai-nilai religius di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari Jember, yang meliputi:
- b. Pembinaan nilai ibadah melalui kegiatan ko-kurikuler di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari Jember.
- c. Pembinaan nilai akhlak dan kedisiplinan melalui kegiatan ko-kurikuler di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari Jember.
- d. Pembinaan Nilai kedisiplinan melalui kegiatan Ko-kurikuler di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari Jember.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan kajian perilaku keagamaan bersifat sosiologis mikro dengan mengamati kegiatan ko-kurikuler yang ada pada

⁶⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 240.

tipologi budaya tradisional yang selama ini masih eksis pada siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari Jember. Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan *triangulasi* peneliti, metode, teori dan sumber data.⁶⁸ Analisa deskriptif ini digunakan untuk mengungkap fenomena serta menjawab persoalan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, analisa data, memuat kesimpulan dan laporan, dengan tujuan membuat penggambaran tentang sesuatu keadaan secara obyektif dalam deskripsi situasi.

Dalam prinsip analisis data, ada dua interpretasi atau inferensi yang bisa dilakukan sebagai landasan mencari atau memahami suatu masalah. Pertama, interpretasi secara terbatas artinya peneliti hanya melakukan interpretasi atas data dan hubungan yang ada dalam penelitian. Kedua, interpretasi universal (luas) tentang hasil-hasil yang didapatkannya dari analisa. Cara ini dilakukan oleh peneliti dengan membandingkan hasil analisisnya dengan kesimpulan peneliti lain dan menghubungkan kembali interpretasinya dengan teori. Tahap ini sangat penting, tetapi sering tidak dilakukan oleh kebanyakan peneliti.⁶⁹

Proses analisis data penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun analisis data dalam penelitian kualitatif difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan

⁶⁸ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung; Rosdakarya, 2012), 264.

⁶⁹ Sofian Efendi dan Chris Manning, *Prinsip-prinsip Analisa Data dalam Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1989), 263-264.

dalam penelitian ini adalah model Miles, Huberman dan Saldana, yaitu analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Berikut ini langkah-langkah dalam analisis data menurut Miles Huberman:

1. *Data Condensation* (kondensasi data)

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya. Berdasarkan data yang dimiliki, peneliti akan mencari data, tema, dan pola mana yang penting, sedangkan data yang dianggap tidak penting akan dibuang.

2. *Data Display* (penyajian data)

Selanjutnya peneliti melakukan penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan tujuan agar penulis lebih mudah untuk memahami permasalahan yang terkait dalam penelitian dan dapat melanjutkan langkah berikutnya. Pada umumnya penyajian merupakan suatu pengaturan, kumpulan informasi yang telah dikerucutkan sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.⁷⁰

⁷⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 95.

Langkah-langkah dalam penyajian data adalah dengan menyusun sekumpulan informasi menjadi pernyataan kemudian di klasifikasikan menurut pokok-pokok permasalahan. Dalam penyajian data ini peneliti memaparkan hasil pengumpulan data yang sudah didapatkan selama proses penelitian dilakukan, memaparkan informasi dan juga data yang berbentuk deskriptif karena dalam penyajian data ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Yaitu pemaparan datanya dengan cara dinarasikan secara mendalam dan juga rinci untuk mempermudah para pembaca memahami data yang dipaparkan.

3. *Verification* atau Kesimpulan

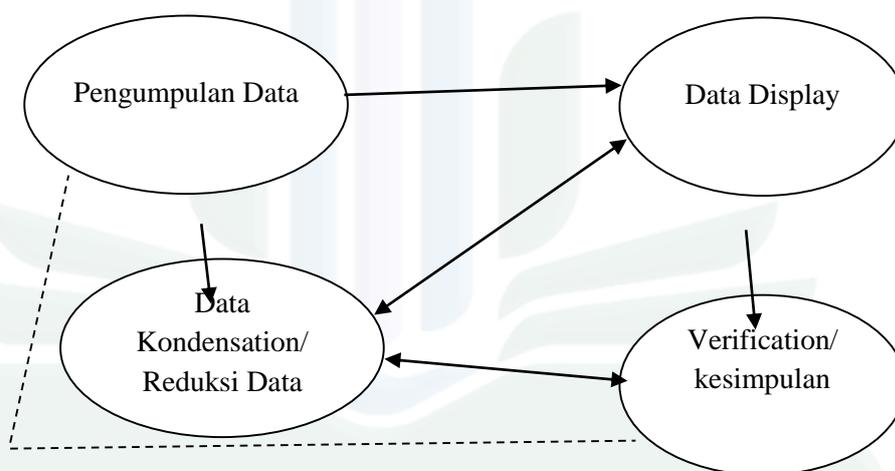
Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁷¹

Dalam langkah selanjutnya yaitu proses verifikasi data yang sudah diperoleh peneliti dan menyimpulkan kebenaran dari data yang sudah diperoleh sehingga data yang diperoleh menjadi jelas, sehingga dapat dipilih data mana yang sesuai dan juga data mana saja yang harus dibuang atau tidak dimasukkan dalam penyajian data.

⁷¹ Ibid, 253.

Dengan melihat penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa analisa data terdiri dari beberapa tahap yang dilakukan. Tahap-tahap tersebut dilakukan di dalam proses penelitian. Tahap tersebut digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1 Model Komponen Analisis Data



Sumber: Miles, M.B., and Huberman, A.M (2014)

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁷² Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan

⁷² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 241.

alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dicapai dengan jalan di antaranya⁷³:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif orang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Sedangkan yang dimaksud dengan triangulasi teknik yaitu teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga tehnik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, guna untuk menghasilkan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.⁷⁴

⁷³ Ibid, 241.

⁷⁴ Ibid, 373-374.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan. Dalam penelitian ini terdapat tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap pra penelitian lapangan

Dalam tahap penelitian lapangan, terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri. Adapun enam tahapan penelitian tersebut antara lain:

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga sampai pada seminar proposal penelitian.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari Jember.

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus mengurus dan meminta surat izin penelitian dari lembaga

kampus. Setelah meminta surat izin penelitian, peneliti menyerahkan kepada pihak Lembaga Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari Jember.

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Setelah memperoleh izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian, lingkungan pendidikan, dan lingkungan sosial. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini, peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informan yang dipilih. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah Kepala madrasah, Orang tua siswa dan siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari Jember.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

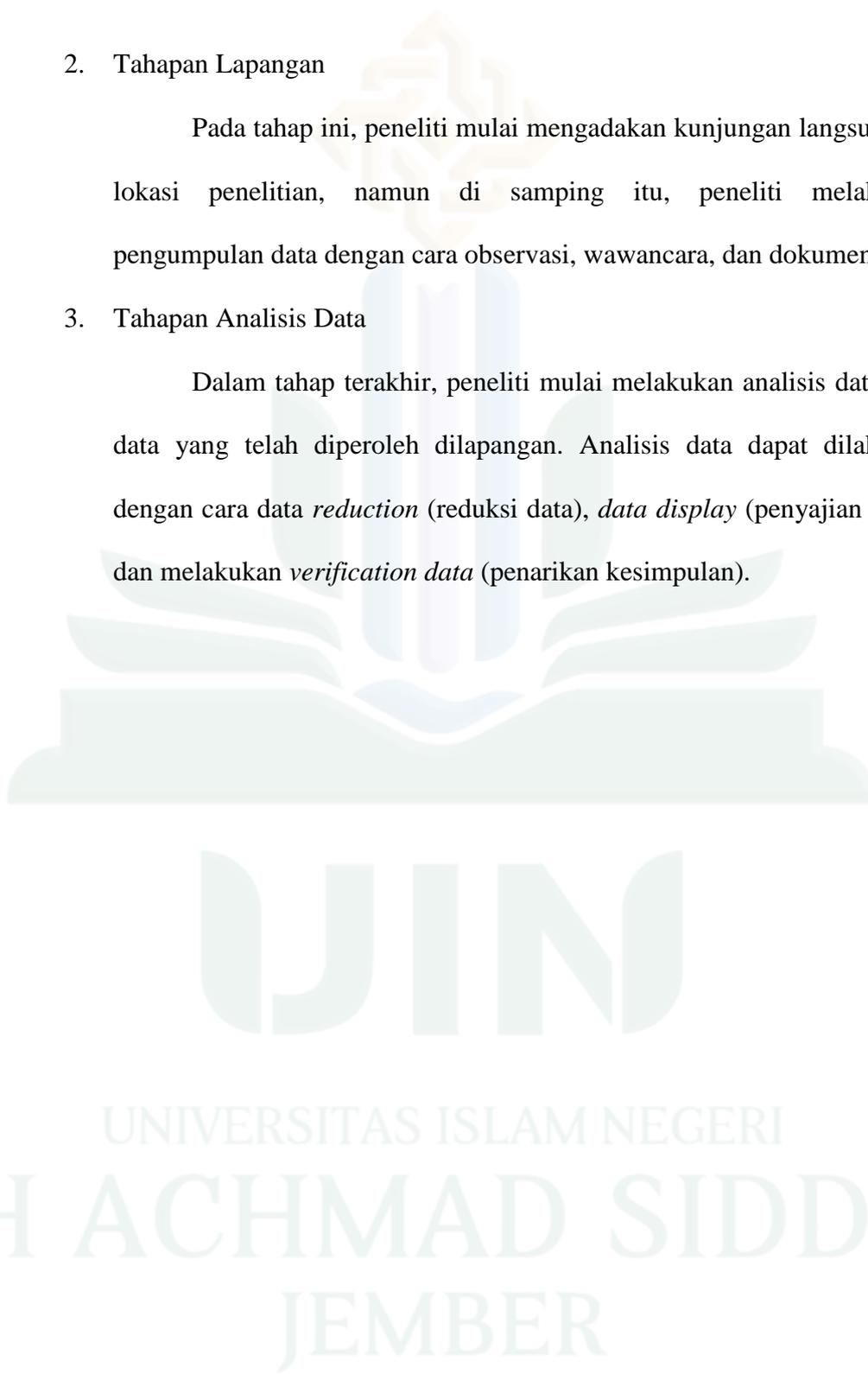
Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan yakni mulai dari alat tulis seperti pensil, buku catatan, alat perekam, potret foto, dan lain sebagainya.

2. Tahapan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian, namun di samping itu, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahapan Analisis Data

Dalam tahap terakhir, peneliti mulai melakukan analisis data dari data yang telah diperoleh dilapangan. Analisis data dapat dilakukan dengan cara data *reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan melakukan *verification data* (penarikan kesimpulan).



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sekilas Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari Jember

Pada awalnya pondok pesantren Darul Hikmah melakukan kegiatan pendidikan yang berbasis kitab kuning ini berjalan sekitar 16 tahun. Akan tetapi, pada tahun-tahun setelahnya terjadi tuntutan-tuntutan dari sebagian warga masyarakat dan wali santri yang menginginkan adanya pendidikan formal yang berkiblat kepada pemerintah (Kemenag dan Kemendikbud).

Pada tahun 2005 didirikan sebuah lembaga formal dengan nama Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah, 2 bulan kemudian menyusul berdirinya lembaga Pendidikan Anak usia Dini (PAUD) dan Raudhatul Athfal (RA) Darul Hikmah. Setelah meluluskan siswa-siswi MTs. Darul Hikmah pada tahun 2008, maka pada tahun itu juga didirikan Madrasah Aliyah (MA) Darul Hikmah, dimana pada waktu itu bapak Santoso, S.Ag, Mi. Pd. I yang ditunjuk sebagai kepala madrasah.⁷⁵

Adapun para pendiri MTs Darul Hikmah pada waktu itu antara lain yaitu :

⁷⁵ Adnan, *Wawancara*, MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember, 26 Agustus 2020

- a. Kiyai Hasan Abdul Basith (Pengasuh);
- b. Alm. Bapak Asmo (Suco, Mumbulsari);
- c. Bapak Santoso, S. Ag, M. Pd. I (Mumbulsari);
- d. Bapak H. Drs. SutjisnoImpiadi (Dawuhan, Mumbulsari);
- e. IbuHj. TutikMinaningsih, S. Pd (Tamansari, Mumbulsari);
- f. Drs. H. Moh. Ali (Lengkong, Mumbulsari);
- g. Anang Sugiarto, S. Pd (Kawangraya, Mumbulsari);
- h. Moh. Badrus Sholeh, S. Pd. I (Suco, Mumbulsari);
- i. Imam Syaf'i, S. Pd (KarangKewadung, Mumbulsari);
- j. Saifirullah, SE. I (Mandigu, Mumbulsari);
- k. Dra. Budayatin;
- l. Taufiqurrahman (Tamansari, Mumbulsari).⁷⁶

2. Identitas Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari Jember

a. Nama Madrasah	: MTs. Darul Hikmah
NSM	: 121235090085
NPSN	: 20581522
Status Akreditasi	: Terakreditasi B
Alamat Madrasah	: Jln Agung Masidin No 01
Desa	: Tamansari
Kecamatan	: Mumbulsari
Kabupaten	: Jember

⁷⁶ Dokumen MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember

- b. Nama Yayasan : YPPS. Darul Hikmah**
- Alamat Madrasah : Jln Agung Masidin No 01
- Desa : Tamansari
- Kecamatan : Mumbulsari
- Kabupaten : Jember
- c. Nama Kepala Sekolah : Adnan, S.Pd**
- d. Kategori Sekolah : Reguler**
- Tahun Didirikan : 2005
- e. Kepemilikan Tanah**
- Status : Milik Yayasan
- Luas tanah : 2.040 M²
- Luas Bangunan : 800 M².⁷⁷

3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari Jember

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki visi dan misi sebagai identitas dari lembaga yang diembannya. Adapun visi dan misi dari lembaga MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember, adalah sebagai berikut:

a. Visi Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari Jember

“Unggul Dalam Mewujudkan Pribadi Muslim yang Berkualitas didasari Dengan Imtaq dan Iptek”.

⁷⁷ Dokumen MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember

b. Misi Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari Jember

Adapun misi dari lembaga MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember adalah sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam dan budaya bangsa;
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif yang didasari Imtaq dan Ipteq;
- 3) Meningkatkan kuantitas hafalan Al Qur'an bagi siswa-siswi MTs;
- 4) Mengembangkan potensi kepribadian anak secara optimal;
- 5) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif bagi seluruh civitas madrasah;
- 6) Menjaga kesehatan fisik dan berprestasi dalam bidang olahraga;
- 7) Meningkatkan dan mengoptimalkansarana dan prasarana;
- 8) Meningkatkan hubungan yang harmonis antar stakeholder yang terkait;
- 9) Menghasilkan lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlakul karimah, dan bertaqwa pada Allah SWT;
- 10) Menumbuhkan kesadaran pribadi terhadap penghayatan ajaran agama Islam Aswaja dalam segala aspek kehidupan.⁷⁸

⁷⁸ Dokumen MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember

c. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari Jember

Disamping memiliki visi dan misi, lembaga MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember juga mempunyai tujuan, diantaranya yaitu:

- 1) Meningkatkan kualitas sikap dan amaliah keagamaan Islam warga madrasah dari pada sebelumnya;
- 2) Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah dari pada sebelumnya;
- 3) Membentuk siswa yang berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki;
- 4) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri dengan berjalannya perkembangan IPTEK yang di implementasikan melalui keikutsertaan dalam berbagai event olimpiade tingkat kabupaten;
- 5) Mengikutsertakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelatihan peningkatan mutu guru dan profesionalisme pendidik;
- 6) Membentuk kelompok kegiatan bidang Ekstrakurikuler yang bertaraf lokal, regional, maupun nasional;
- 7) Menanamkan sikap santun, berbudi pekerti luhur dan berbudaya, budaya hidup sehat, cinta kebersihan, cinta kelestarian

5. Data pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari Jember Tahun Pelajaran 2020/2021

Dalam lembaga pendidikan mutlak dibutuhkan pendidik dan tenaga kependidikan sebagai komponen utama dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun data pendidik dan tenaga keendidikan MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember tahun ajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut:

6. Data Pendidik dan tenaga Kependidikan Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari Jember

Adapun Data Pendidik dan tenaga Kependidikan Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari Jember tahun pelajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Data Pendidik dan tenaga Kependidikan Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.⁸⁰

No	Nama Lengkap	Jabatan	Pend Terakhir	Mulai Dinas
1	Adnan, S.Pd	Kepala Madrasah	S1	17-07-2005
2	Faridatul Jannah, S.Pd	Waka. Kurikulum	S1	17-07-2005
3	Sinollah, S.Pd.I	Waka. Kesiswaan	S1	17-07-2009
4	Tutik Minaningsih, S.Pd	Waka. Humas	S1	17-07-2005
5	Eko Soni Yulianto, S.Pd	Waka Sarpras	S1	17-07-2009
6	Saifirullah, S.E.I	Guru	S1	17-07-2005
7	Raudatul Jannah, S.Pd	Guru	S1	17-07-2005
8	Jupriyanto, S.Pd.I	Guru	S1	17-07-2006
9	Elyadi, S.Pd. I	Guru	S1	17-07-2007
10	Kholishotun Nafsiyah,S.Pd	Guru	S1	17-12-2010
11	Agus Efendi, S.Pd. I	Guru	S1	17-12-2008
12	Agus Fit Diantoro, S.E.I	Guru	S1	17-07-2006
13	Septian Eko W., S.Pd	Guru	S1	17-12-2008
14	Suswaningwati	Guru	SMA	01-01-2018
15	Ahmad Muzammil	Satpam	SMA	17-07-2015

⁸⁰ Dokumen MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember

7. Data Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari Tahun Ajaran 2020/2021

Data peserta didik Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari Jember Tahun Ajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut

Tabel 4.2
Data Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari Tahun Ajaran 2020/2021.⁸¹

Nama Kelas	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah
Kelas VII.A	16	13	29
Kelas VII.B	21	15	36
Kelas VIII.A	18	20	38
Kelas VIII.B	19	11	30
Kelas VIII.C	20	19	39
Kelas IX.A	20	18	38
Kelas IX.B	19	11	30
Jumlah			240

8. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari Jember Tahun Ajaran 2020/2021

Terkait dengan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari Tahun Ajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari Jember Tahun Ajaran 2020/2021.⁸²

Ruang	Jumlah	Keterangan	Luas (m ²)
Kelas / Teori	6	Baik	-
Ruang Kepala	1	Baik	-
Ruang Guru	1	Baik	-

⁸¹ Dokumen MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember

⁸² Dokumen MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember

Ruang TU.	1	Renovasi	-
Perpustakaan	1	Baik	-
Ruang Praktek Komputer	1	Baik	-
Ruang Lab. IPA	1	Renovasi	-
Ruang Lab. Bahasa	-	-	-
Ruang BK	-	-	-
Ruang UKS	1	Pembangunan	-
Ruang Ketrampilan	-	-	-
Ruang Aula	1	Renovasi	-
Ruang Osis	1	Baik	-
Masjid/Mushola	1	Baik	-
Toilet Guru	1	Baik	-
Toilet Siswa	2	Baik	-
Kantin	1	Baik	-
Lapangan Olahraga	1	Baik	-

B. Penyajian dan Analisis

Penyajian data dalam penelitian ini, diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, penyajian data didasarkan pada fokus penelitian, yaitu: 1) bagaimana pembinaan karakter religius pada aspek ibadah melalui kegiatan ko-kurikuler pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari Tahun Ajaran 2020/2021? 2) bagaimana pembinaan karakter religius pada aspek akhlak melalui kegiatan ko-kurikuler pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Tahun Ajaran 2020/2021? 3) bagaimana pembinaan karakter

religius pada aspek kedisiplinan melalui kegiatan ko-kurikuler pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Tahun Ajaran 2020/2021?

1. Pembinaan Karakter Religius Pada Aspek Ibadah Melalui Kegiatan Ko-Kurikuler Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari Tahun Ajaran 2020/2021

Pembinaan nilai-nilai religius di sekolah merupakan sebuah kebutuhan yang tidak bisa diabaikan. Adanya arus globalisasi dan maraknya tingkat kenakalan remaja merupakan hal yang harus segera dicarikan solusinya. Dalam hal ini, dunia pendidikan harus mampu menjawab problem tersebut dengan mengadakan kegiatan di luar sekolah yang bersifat positif bagi peserta didik. Logika berpikir tersebut berangkat dari pemahaman bahwa sejatinya pendidikan bukan hanya sebagai sarana memberikan ilmu kepada peserta didik dengan berbagai macam ilmu pengetahuan, tetapi lebih dari itu dimana pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk pengembangan semua kemampuan yang dimiliki peserta didik tanpa mengesampingkan sifat manusia yang dimilikinya, serta untuk membentuk watak dan karakter yang menjadikannya sebagai manusia seutuhnya, yaitu manusia yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, moral, watak, kemandirian, dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter.

Dengan memaksimalkan kegiatan ko-kurikuler di sekolah dan menyelipkan nilai-nilai religius ke dalam kegiatan-kegiatan yang bersifat non formal diharapkan dapat menjadi media untuk semakin

mempertinggi perilaku keagamaan bagi para peserta didik. Sehubungan dengan itu, maka pembinaan nilai-nilai religius siswa melalui kegiatan ko-kurikuler mutlak harus dilakukan. Proses pembinaan nilai-nilai religius di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari Jember sudah menjadi budaya sekolah, mengingat kegiatan tersebut sangat berpengaruh dalam membentuk perilaku religius peserta didik, sehingga perlu dibiasakan. Sesuai dengan hasil wawancara yang dinyatakan oleh Bapak Adnan, S.Pd selaku kepala MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember:

Mulai periode bapak Suprayitno, kegiatan ko-kurikuler di MTs Darul Hikmah sudah menjadi kebiasaan. Awalnya kita ragu karena mengingat rata-rata orang tua siswa adalah petani yang mempunyai minim waktu dalam mendampingi anak, akan tetapi didasari dengan niat ibadah dan dibantu dengan guru tetap dan honorer kita optimis mengadakan kegiatan ko-kurikuler ini. Tanpa adanya pengertian dari guru yang komitmen dan kerjasama dengan orang tua sulit rasanya mbak kegiatan ini bisa berjalan lama.⁸³

Dari data wawancara di atas, dapat diketahui bahwa guru merupakan faktor utama dalam melaksanakan kegiatan ko-kurikuler.

Dengan adanya kerjasama antara guru yang memiliki komitmen dengan orang tua peserta didik maka kegiatan dalam membentuk nilai-nilai karakter religius bisa berjalan. Di lain sisi, kegiatan ko-kurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang materinya tidak terdapat dalam uraian kurikulum atau silabus mata pelajaran kurikuler. Kegiatan ini dilaksanakan baik di sekolah maupun

⁸³ Adnan, S.Pd *Wawancara*, MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember, 29 Agustus 2020.

di luar sekolah dengan maksud memperluas pengetahuan dan wawasan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Terkait akan kegiatan ko-kurikuler keagamaan yang diselenggarakan oleh MTs Darul Hikmah Mumbulsari, lebih lanjutnya Bapak Adnan, S.Pd selaku kepala madrasah menambahkan:

Kegiatan ko-kurikuler di MTs sini kita kemas dengan memberi istilah “Rohis” kepanjangan dari Forum Pembelajaran Dakwah, dan Berbagi Pengetahuan Islam, semacam forum untuk memperdalam dan memperkuat ajaran Islam bagi peserta didik. Susunan dalam Rohis layaknya OSIS, di dalamnya terdapat ketua, wakil, bendahara, sekretaris, dan divisi-divisi yang bertugas pada bagiannya masing-masing. Adanya Rohis mampu membantu mengembangkan pengetahuan tentang Islam yang diajarkan di sekolah serta sebagai ruang rekreasi bagi peserta didik setelah menempuh semester. Di dalam Rohis ada bermacam-macam kegiatan Islami seperti Pondok Ramadhan, pembagian zakat, peringatan hari besar Islam, rekreasi, kerja bakti, dan lain sebagainya.⁸⁴

Pernyataan tersebut didukung dengan keterangan yang dinyatakan oleh Bapak Sinollah, S.Pd.I selaku Waka kesiswaan MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember:

Kalau proses pelaksanaannya secara rutin ya menjelang liburan semester tetapi juga bisa dilaksanakan ketika bulan aktif yaitu jam di luar pembelajaran sekolah, setelah jam habis jam pulang. Dulu waktu masih awal sangat berat pelaksanaannya, walaupun ada sanksinya. Namun, seiring berjalannya waktu Alhamdulillah sampai sekarang menjadi suatu kebiasaan dan waktu pelaksanaannya pun selalu tepat waktu. Dalam kegiatan tersebut, kita selalu menekankan sholat berjamaah sebagai bentuk pembinaan karakter religius.⁸⁵

⁸⁴ Adnan, S.Pd *Wawancara*, MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember, 29 Agustus 2020.

⁸⁵ Sinollah, S.Pd.I *Wawancara*, MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember, 11 September 2020.

Keterangan wawancara di atas, juga diperjelas sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Faridatul Jannah, S.Pd selaku waka kurikulum MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember:

Secara terperinci kegiatan ko-kurikuler memang tidak masuk dalam muatan kurikulum tetapi sebatas kegiatan pendukung. Adapun bentuk pelaksanaannya terbagi menjadi kegiatan individual dan kelompok. Kegiatan individu pembinaannya dengan memberi tugas siswa mempelajari ayat dari surat tertentu, sedangkan untuk kelompok ditekankan pada sholat berjamaah.⁸⁶

Merujuk pada berbagai data wawancara di atas, diketahui kegiatan ko-kurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang materinya tidak terdapat dalam kurikulum, namun menjadi kegiatan pendukung dalam rangka memperluas pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan karakter nasional. Dengan memanfaatkan berbagai sumber, waktu, dan media belajar yang dapat mendorong pencapaian tujuan pendidikan agama. Salah satunya adalah melalui kegiatan ko-kurikuler yang dikemas dalam program Rohis (Forum Pembelajaran Dakwah dan Berbagi Pengetahuan Islam). Kegiatan ko-kurikuler yang bersifat keagamaan sangat penting dilakukan karena dalam kegiatan tersebut peserta didik mendapatkan pengalaman langsung terlibat secara aktif serta bebas tidak terikat waktu berada di luar jam efektif pelajaran.

Berbagai data wawancara tersebut juga didukung oleh observasi peneliti ketika berada di lokasi penelitian siang hari, salah satunya yaitu

⁸⁶ Faridatul Jannah, S.Pd *Wawancara*, MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember,

terciptanya suasana yang akrab dan religius antara satu siswa dengan siswa yang lainnya. Hal ini ditunjukkan dengan mengucapkan salam antara siswa satu dengan yang lainnya ketika bertemu. Perilaku religius juga nampak dimana siswa menjadi lebih taat beribadah dan tawadhu terhadap guru. Perilaku religius memberi kesan yang kuat jika nilai-nilai religius pada aspek ibadah pada siswa di MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember terbangun dengan baik.⁸⁷

Terkait dengan pembinaan nilai-nilai karakter religius pada aspek ibadah juga diungkapkan oleh Bapak Agus Efendi, S.Pd.I selaku guru SKI di MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember:

Mengenai proses penanaman nilai-nilai religius ini mbak, kami selaku guru membiasakan siswa dengan sholat berjama'ah seperti sholat dhuha dan sholat dhuhur, baik pada waktu di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Misalnya kemarin ketika rekreasi di Malang saya selalu membiasakan anak-anak untuk tidak lupa mengerjakan sholat berjamaah. Terlebih lagi ketika dalam agenda Rohis, saya dengan mas Jupriyanto tidak bosan-bosan mendampingi anak-anak beribadah. Harapannya biar kebiasaan ini dibawa dan diterapkan anak-anak ketika berada dimana saja.⁸⁸

Keterangan yang serupa juga diungkapkan oleh Angga Putra

Wardana selaku Koordinator ko-kurikuler sekaligus peserta didik kelas

VIII MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember:

Banyak manfaat dari mengikuti kegiatan ko-kurikuler ini, selain bisa belajar praktek langsung tentang ibadah sholat dhuha juga bisa menambah keakraban dengan teman yang berbeda kelas dan bisa mengenal dengan kakak senior.⁸⁹

⁸⁷ *Observasi*, MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember, 29 Agustus 2020.

⁸⁸ Agus Efendi, S.Pd.I *Wawancara*, MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember, 23 September 2020.

⁸⁹ Angga Putra Wardana, *Wawancara*, MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember, 23 September 2020.

Dari berbagai tehnik pengumpulan data di atas, dapat diketahui bahwa pembinaan karakter religius pada aspek ibadah melalui kegiatan ko-kurikuler pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Tahun Ajaran 2020/2021 dilakukan dengan bekerjasama antara guru dan orang tua di luar jam sekolah atau ketika liburan. Kegiatan ko-kurikuler di MTs Darul Hikmah dikemas melalui program Rohis (Forum Pembelajaran Dakwah dan Berbagi Pengetahuan Islam), yaitu kegiatan pendukung dalam rangka memperluas pengetahuan keagamaan dan membiasakan peserta didik untuk beribadah sholat dan mengaji. Dengan memanfaatkan berbagai sumber, waktu, dan media belajar, peserta didik mendapatkan pengalaman langsung terlibat secara aktif serta bebas tidak terikat waktu karena berada di luar jam efektif pelajaran.

2. Pembinaan Karakter Religius Pada Aspek Akhlak Melalui Kegiatan Ko-Kurikuler Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari Jember Tahun Ajaran 2020/2021

Pada dasarnya kegiatan ko-kurikuler di dalam lembaga pendidikan sekolah ditujukan untuk menggali dan memotivasi peserta didik dalam bidang tertentu. Dalam hal ini, kegiatan ko-kurikuler bertujuan untuk membantu dan meningkatkan pengembangan wawasan anak didik khusus dalam bidang penguatan karakter religius, tanpa terkecuali pembinaan pada aspek akhlak. Diantara kegiatan-kegiatan keagamaan yang menunjang siswa dalam menumbuhkan sifat dan sikap

akhlakul karimah yaitu dengan mengadakan kegiatan-kegiatan positif bernuansa religius di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Untuk mewujudkan harapan tersebut, Bapak Adnan, S.Pd selaku kepala madrasah Darul Hikmah Mumbulsari menyatakan:

Berbagai bentuk kegiatan ko-kurikuler yang dilaksanakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar dikelas serta untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama. Tujuan dasarnya untuk membentuk manusia terpelajar dan bertaqwa kepada Allah SWT. Selain menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, peserta didik juga menjadi manusia yang mampu menjalankan perintah-perintah agama dan menjauhi larangan-Nya serta bisa bersikap akhlakul kharimah.⁹⁰

Di lain sisi, pembinaan nilai-nilai religius pada aspek akhlak menjadi sesuatu yang penting. Hal tersebut sesuai dengan tujuan nabi Muhammad SAW diutus ke dunia ini adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia menjadi baik. Dengan nilai akhlak yang baik manusia akan selamat, akan dihormati, akan disenangi oleh orang lain, baik dalam bergaul, berbicara maupun dalam segala tindakannya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Sinollah, S.Pd.I selaku waka kesiswaan MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember:

Akhlak menjadi prioritas yang utama, biarpun tidak berilmu tapi mempunyai akhlak yang baik akan dihargai orang lain begitu juga sebaliknya. Akhlak mulia merupakan tujuan utama yang ingin dicapai oleh semua stakeholder MTs Darul Hikmah baik yang bersifat *habluminallah* maupun *habluminannas*. Maka, pembinaan akhlak sangat penting dilakukan karena akhlak merupakan cerminan dari iman seseorang. Cara yang dilakukan salah satunya dengan melalui kegiatan ko-kurikuler di luar jam

⁹⁰ Adnan, S.Pd *Wawancara*, MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember, 23 September 2020.

pelajaran, tujuannya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui kegiatan ko-kurikuler dalam ranah keagamaan sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan peserta didik khususnya dalam bidang akhlak. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan ko-kurikuler keagamaan, maka peserta didik mempunyai bekal yang cukup untuk menjauhkan dirinya dari berbagai pengaruh negatif. Minimnya efektif jam pelajaran mata pelajaran agama Islam yang disediakan di sekolah dianggap sebagai penyebab utama timbulnya kekurangan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam. Akibatnya, peserta didik tidak memiliki bekal yang memadai maka untuk memaksimalkan pemahaman agama diadakan kegiatan ko-kurikuler sebagai kegiatan pendukung serta sebagai bekal dirinya dari berbagai pengaruh negatif globalisasi.

Akhlak merupakan hal yang terpenting dari sekian nilai-nilai pendidikan agama Islam yang harus mendapatkan perhatian lebih dan diterapkan kepada masyarakat, sehingga dapat meningkatkan kualitas perbuatannya menjadi lebih baik. Sebagaimana pernyataan Bapak Jupriyanto, S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak yang menyatakan:

Pembinaan akhlak itu perlu dilakukan mbak, apalagi saat ini saya lihat tingkah laku remaja saat ini banyak yang menyimpang dari ajaran Islam apabila hal tersebut tidak segera diatasi maka akan bertambah parah. Untuk membina akhlak remaja kami melakukan kegiatan keagamaan diantaranya bimbingan ibadah

⁹¹Sinollah, S.Pd.I *Wawancara*, Mumbulsari Jember 14 Oktober 2020.

shalat dan belajar mengaji tujuannya agar remaja menjadi terbiasa beribadah kepada Allah sebagai wujud pengabdian kepada sang pencipta, misalnya dengan membiasakan membaca al-Qur'an itu dapat meningkatkan ketaqwaannya yang berimplikasi pada sikap dan perilaku yang positif dapat mengontrol diri, lisan terjaga, dan *istiqomah* dalam beribadah.⁹²

Selain pembinaan akhlak kepada Allah SWT, pembinaan yang tidak kalah pentingnya juga terkait dengan pembinaan nilai-nilai religius pada aspek akhlak kepada manusia, dimana dalam hal ini MTs Darul Hikmah melakukan melalui kegiatan pra pembelajaran atau sebelum kegiatan berlangsung melalui kegiatan salam santun. Kegiatan salam santun dilaksanakan untuk melatih siswa berakhlak baik dengan menghormati gurunya dan sesama temannya. Hal ini, senada dengan ungkapan dari Ibu Faridatul Jannah, S.Pd selaku waka kurikulum di MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember:

Kegiatan salam santun dilaksanakan untuk menciptakan suasana religius. Selain itu, Kegiatan ini dilaksanakan agar siswa disiplin dan mempunyai akhlak yang baik terhadap gurunya, dalam kegiatan ini guru juga mengontrol siswa yang kurang rapi atau tidak memakai atribut yang sudah ditentukan setiap harinya.⁹³

Pendapat tersebut didukung oleh Bapak Agus Efendi, S.Pd.I selaku guru SKI di MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember:

Kegiatan salam santun memang sudah menjadi budaya di lembaga sini, bahkan tidak hanya siswa yang berlaku salam pagi tapi juga berlaku bagi guru. Hal ini dilakukan guna membiasakan siswa berakhlak dan menghormati gurunya, sedangkan untuk gurunya sendiri memberikan teladan yang baik bagi siswanya.⁹⁴

⁹² Jupriyanto, S.Pd.I *Wawancara*, Mumbulsari Jember, 26 Agustus 2020.

⁹³ Faridatul Jannah, S.Pd *Wawancara*, MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember, 11 Agustus 2020.

⁹⁴ Agus Efendi, S.Pd.I *Wawancara*, MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember, 23 September 2020.

Diperkuat oleh Siti Aminah salah satu siswi di MTs Darul

Hikmah Mumbulsari Jember:

Kegiatan salam santun sangat bagus dampaknya kepada siswa terutama saya yang merasakan sendiri, saya merasa hubungan dengan teman bertambah baik.⁹⁵

Akhlak kepada sesama manusia merupakan salah satu aspek diantara aspek lainnya yang wajib diajarkan kepada siswa. Mengingat manusia sebagai makhluk sosial yang pastinya dalam melakukan interaksi sehari-hari membutuhkan bantuan orang lain. Terlebih dalam ajaran Islam, telah dijelaskan bahwa sebagai manusia harus saling menghargai, menghormati, dan tolong-menolong. Oleh karena itu, kegiatan ko-kurikuler ini dimaksudkan agar siswa lebih memahami tentang pentingnya ajaran-ajaran Agama Islam karena pendidikan Agama bukan hanya dalam bentuk ritus semata atau hanya sebagai ajaran yang bersifat teoritis saja, melainkan harus dilihat dari tujuan dan makna sebenarnya, yaitu upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah dan membangun budi pekerti yang baik sesama manusia (akhlakul karimah). Sebagaimana yang dinyatakan oleh Bapak Sinollah, S.Pd.I selaku Waka kesiswaan MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember:

Kalau mengenai isi kegiatannya, sebenarnya sama seperti KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Tapi model kita seperti seminar begitu, kadang-kadang seperti kajian. Hanya saja yang kita sodorkan kepada anak-anak bukan pelajaran sekolah seperti Matematika, Bahasa Indonesia, dan yang lainnya, melainkan materi yang bersifat sehari-hari. Misal, kegiatan sehari-hari itu

⁹⁵ Siti Aminah, *Wawancara*, Mumbulsari Jember, 23 September 2020.

adab bersosial, adab makan, berdzikir, cara berpakaian yang baik menurut Islam, dan masih banyak lagi.⁹⁶

Beberapa data wawancara di atas, sesuai dengan hasil observasi yaitu kegiatan salam santun dilaksanakan setiap siswa bertemu dengan siswa lainnya dengan mengucapkan salam serta terciptanya suasana yang akrab dan religius antara satu siswa dengan siswa yang lainnya. Hal ini ditunjukkan dengan mengucapkan salam antara siswa satu dengan yang lainnya ketika bertemu. Sikap siswa yang ramah tamah ketika peneliti datang memberi kesan yang kuat jika aspek akhlak antar siswa di MTs Darul Hikmah terjalin dengan kuat.⁹⁷

Dari berbagai teknik pengumpulan data di atas, dapat diketahui bahwa pembinaan karakter religius pada aspek akhlak melalui kegiatan ko-kurikuler pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari Jember dengan mengadakan kegiatan-kegiatan positif bernuansa religius di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah seperti mengadakan bimbingan ibadah shalat dan belajar mengaji agar siswa menjadi terbiasa beribadah kepada Allah sebagai wujud pengabdian kepada sang pencipta, serta membiasakan mengucapkan salam santun sebelum kegiatan berlangsung maupun ketika berinteraksi tujuannya untuk melatih siswa berakhlak baik dengan menghormati gurunya dan sesama temannya. Diharapkan dengan adanya pelaksanaan kegiatan ko-kurikuler keagamaan pada aspek

⁹⁶ Sinollah, S.Pd.I *Wawancara*, MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember, 11 September 2020.

⁹⁷ *Observasi*, MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember, 11 September 2020.

akhlak, peserta didik mempunyai pemahaman yang lebih dari sekedar teori dan menjadi bekal yang kuat dalam menghadapi pengaruh negatif globalisasi.

3. Pembinaan Karakter Religius Pada Aspek Kedisiplinan Melalui Kegiatan Ko-Kurikuler Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari Jember Tahun Ajaran 2020/2021

Kegiatan ko-kurikuler MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember didirikan sebagai media edukatif yaitu suatu media religius yang menjadi penyaluran bakat dan minat seseorang di mana di dalamnya berisi tentang pembinaan moral dakwah Islam serta pembinaan menyangkut kedisiplinan. Dalam konteks penelitian ini, disiplin merupakan salah satu kecakapan hidup yang sangat penting dan perlu dimiliki oleh setiap orang guna mencapai kesuksesan dalam hidupnya, tidak hanya kesuksesan dalam belajar tetapi juga kesuksesan dalam hidup bermasyarakat.

Dalam penanaman nilai disiplin pada peserta didik bukan hanya dengan pembelajaran, dalam kegiatan ko-kurikuler juga terdapat nilai disiplin guna untuk membiasakan nilai tersebut pada peserta didik, yaitu diungkapkan oleh Bapak Sinollah, S.Pd.I selaku waka kesiswaan memaparkan bahwa:

Disiplin tidaknya siswa dalam kegiatan bukan hanya karna siswanya tapi juga bagaimana pendidiknya mengontrol siswa-siswinya, saya sebagai waka kesiswaan disini selalu bertindak tegas terhadap siswa-siswi yang kurang disiplin dalam kegiatan apapun yang ada pada sekolah. Karena dengan seperti itu maka akan memberikan efek jera dan insyaallah tidak akan melakukan hal yang sama dan jika melakukan hal yang sama maka saya akan memanggil orang tua atau walinya, apabila masih melakukan hal

sampai ketiga kalinya maka nantinya dikirim surat peringatan/teguran, itu sangat penting karna disiplin kunci dari segalanya.⁹⁸

Keterangan di atas juga didukung oleh pernyataan Bapak Elyadi, S.Pd.I selaku guru fiqih di MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember, memaparkan bahwa:

Kegiatan ko-kurikuler sekolah bukan hanya mampu mengembangkan pengetahuan tapi juga membentuk karakter pada siswa, seperti kegiatan ekstrakurikuler ini yang sangat membuat siswa berfikir kreatif dan inovatif untuk membuatnya lebih bagus lagi. Dan juga membentuk salah satunya nilai tanggung jawab pada siswa untuk melaksanakan amanat yang diberikan oleh sekolah walaupun kadang tidak semua berjalan dengan baik karna mereka masih membutuhkan bimbingan dan arahan. Saya disini hanya sebagai pengarah dan evaluator saja untuk lebih lanjutnya mereka yang merangkai kegiatannya. Kalau ditanya bagaimana saya menumbuhkan tanggung jawab mereka ya tentu dengan arahan-arahan dan masukan terhadap kegiatan keagamaan. Dengan itu nilai tanggung jawab serta disiplin pada siswa juga bisa dtumbuhkan”.

Keterangan yang serupa juga dilontarkan Bapak Adnan, S.Pd.I selaku kepala madrasah Darul Hikmah Mumbulsari Jember:

Langsung saja ko-kurikuler ini adalah salah satu kegiatan yang dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga bahkan perguruan tinggi, jadi mungkin sudah tidak asing lagi karena setiap kegiatan ekstra maupun intra mempunyai peraturan-peraturan yang ditetapkan. Mungkin sampean juga bisa paham pas sampean masih sekolah dulu. Kalau ditanya bagaimana membina nilai kedisiplinan dan lainnya, maka yang saya bisa lakukan adalah membiasakan anak-anak tepat waktu dalam beribadah, memiliki komitmen terhadap kegiatan, dan patuh terhadap terhadap aturan yang telah dibuat.

Pemanfaatan waktu dengan sebaik-baiknya merupakan bagian integral dari perilaku disiplin siswa. Dengan membiasakan siswa

⁹⁸ Sinollah, S.Pd.I *Wawancara*, MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember, 14 Oktober 2020.

menghargai waktu dalam beribadah dan menjalani kegiatan, diharapkan siswa akan memiliki karakter kedisiplinan. Selain membangun kedisiplinan dari dalam diri siswa juga diterapkan suatu peraturan dalam rangka meningkatkan karakter disiplin secara maksimal. Hal ini perlu dilakukan karena apapun kegiatan proses belajar mengajar, disiplin terhadap tata tertib sangat penting untuk diterapkan, karena dalam suatu sekolah yang tidak memiliki tata tertib maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana. Untuk melakukan disiplin terhadap tata tertib kelas dengan baik, maka guru bertanggung jawab menyampaikan dan mengontrol berlakunya tata tertib tersebut serta memberikan tindakan jika terjadi pelanggaran

Demikian pula halnya dengan apa yang disampaikan oleh Angga Putra Wardana selaku ketua ko-kurikuler di MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember:

Alhamdulillah mbak dengan semangat dan bimbingan bapak Jupriyanto, kami mendapatkan banyak pengalaman dalam membuat kegiatan. Yang dulunya hanya sekedar ada kegiatan tanpa struktur tetapi sekarang alhamdulillah berjalan sesuai dengan tugas dan fungsinya. Sebenarnya kalau dengan menumbuhkan nilai tanggung jawab bukan hanya itu tapi kreatif, inovatif, jujur, percaya diri, disiplin, semangat itu kami dapatkan juga dengan banyak arahan dari guru-guru, kepala madrasah dan khususnya dari bapak Jupriyanto. Dari pengalaman ini kami dengan teman-teman banyak belajar disiplin waktu.⁹⁹

⁹⁹ Angga Putra Wardana, *Wawancara*, MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember, 23 September 2020.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi penelitian lapangan bahwasanya pembinaan nilai karakter religius pada aspek disiplin pada diri siswa melalui kegiatan ko-kurikuler yang ada di MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember yaitu peserta didik melaksanakan dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan tepat waktu, dan mengikuti aturan-aturan yang berlaku dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut serta adanya sanksi yang diberlakukan oleh sekolah yang dicatat oleh koordinator yang bekerjasama dengan waka kesiswaan.¹⁰⁰

Dari berbagai tehnik pengumpulan data di atas, dapat diketahui bahwa pembinaan karakter religius pada aspek disiplin melalui kegiatan ko-kurikuelr di MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember yaitu dengan membiasakan perilaku disiplin dengan tepat waktu dan disiplin yang tertib terhadap aturan-aturan yang diberlakukan oleh sekolah sehingga peserta didik sadar akan kewajibannya melakukan kegiatan tersebut dengan penuh kerelaan bukan karena paksaan. Hal itu membuat peserta didik menyadari bahwa aspek disiplin itu sangat penting khususnya dalam melaksanakan kegiatan keagamaan.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan membahas tentang keterkaitan antara data yang telah ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis

¹⁰⁰ *Observasi*, MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember, 14 Oktober 2020

melalui pembahasan temuan dan disesuaikan dengan teori yang relevan. Pembahasan akan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada dilapangan. Adapun pembahasan temuan sebagai berikut:

1. Pembinaan Karakter Religius Pada Aspek Ibadah Melalui Kegiatan Ko-Kurikuler Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari Jember Tahun Ajaran 2020/2021

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian ini yaitu pembinaan karakter religius pada aspek ibadah melalui kegiatan ko-kurikuler pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Tahun Ajaran 2020/2021 dilakukan dengan bekerjasama antara guru dan orang tua di luar jam sekolah atau ketika liburan. Kegiatan ko-kurikuler di MTs Darul Hikmah dikemas melalui program Rohis (Forum Pembelajaran Dakwah dan Berbagi Pengetahuan Islam), yaitu kegiatan pendukung dalam rangka memperluas pengetahuan keagamaan dan membiasakan peserta didik untuk beribadah sholat dan mengaji. Dengan memanfaatkan berbagai sumber, waktu, dan media belajar, peserta didik mendapatkan pengalaman langsung terlibat secara aktif serta bebas tidak terikat waktu karena berada di luar jam efektif pelajaran.

Temuan data di atas sesuai dengan yang diungkapkan oleh Muhammad Fathurrohman, bahwa nilai ibadah perlu ditanamkan kepada diri seorang peserta didik, agar menyadari pentingnya beribadah

kepada Allah SWT. Ibadah di sini tidak hanya terbatas pada menunaikan sholat, puasa, mengeluarkan zakat dan beribadah haji serta mengucapkan syahadat Rasul, tetapi juga mencakup segala amal, perasaan manusia, selama manusia itu dihadapkan karena Allah SWT. Ibadah adalah jalan hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan serta segala yang dilakukan manusia dalam mengabdikan diri kepada Allah SWT.¹⁰¹

Muhaimin dan Abdul Mudjib berpendapat bahwa apabila nilai-nilai religius telah tertanam pada siswa dan dipupuk dengan baik, maka dengan sendirinya akan tumbuh menjadi jiwa agama. Dalam hal ini, jiwa agama merupakan kekuatan batin, daya dan kesanggupan dalam jasad manusia yang menurut para ahli Ilmu Jiwa Agama, kekuatan tersebut bersarang pada akal, kemauan dan perasaan. selanjutnya, jiwa tersebut dituntun dan dibimbing oleh peraturan atau undang-undang Ilahi yang disampaikan melalui para Nabi dan Rosul-Nya untuk mengatur hidup dan kehidupan manusia untuk mencapai kesejahteraan baik di kehidupan dunia maupun di akhirat kelak.¹⁰²

Pada teori yang lain disebutkan bahwa kokurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran biasa (termasuk waktu libur) yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai

¹⁰¹ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 61.

¹⁰² Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Malang: UIN MALIKI Press, 2010), 69.

jenis pengetahuan, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia sutuhnya.¹⁰³

Ketentuan tentang ibadah juga terdapat dalam al-Quran surat al-Ankabut ayat 45, yaitu:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ



Artinya: bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Terdapat kesesuaian antara temuan data dengan teori yang dinyatakan oleh Muhammad Fathurachman dan Moh Uzer Usman, maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan karakter religius pada aspek ibadah melalui kegiatan ko-kurikuler mutlak untuk dilakukan guna menumbuhkan jiwa agama pada siswa dengan cara mengembangkan potensi akal, kemauan, dan perasaan siswa. Kedudukan guru mengontrol kegiatan penanaman nilai ibadah tersebut, sehingga, siswa lebih memperdalam dan lebih menghayati apa yang dipelajari dalam kegiatan ko-kurikuler pada aspek ibadah.

¹⁰³ Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 17.

2. Pembinaan Karakter Religius Pada Aspek Akhlak Melalui Kegiatan Ko-Kurikuler Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari Jember Tahun Ajaran 2020/2021

Pembinaan karakter religius pada aspek akhlak melalui kegiatan ko-kurikuler pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari Jember dengan mengadakan kegiatan-kegiatan positif bernuansa religius di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah seperti mengadakan bimbingan ibadah shalat dan belajar mengaji agar siswa menjadi terbiasa beribadah kepada Allah sebagai wujud pengabdian kepada sang pencipta, serta membiasakan mengucapkan salam santun sebelum kegiatan berlangsung maupun ketika berinteraksi tujuannya untuk melatih siswa berakhlak baik dengan menghormati gurunya dan sesama temannya. Diharapkan dengan adanya pelaksanaan kegiatan ko-kurikuler keagamaan pada aspek akhlak, peserta didik mempunyai pemahaman yang lebih dari sekedar teori dan menjadi bekal yang kuat dalam menghadapi pengaruh negatif globalisasi.

Menurut Abuddin Nata, shalat diharapkan dapat menghasilkan akhlak yang mulia, yaitu bersikap tawadlu, mengagungkan Allah, berdzikir, membantu fakir miskin, ibn sabil, dan orang yang mendapat musibah. Selain itu, shalat (khususnya jika dilaksanakan berjama'ah) menghasilkan serangkaian perbuatan seperti kesederhanaan, dimana imam dan makmum sama-sama berada dalam satu tempat, tidak saling

berebut untuk menjadi imam, jika imam batal dengan rela untuk di gantikan yang lainnya, selesai shalat saling berjabat tangan, dan seterusnya, semua ini mengandung ajaran akhlak.¹⁰⁴

Sebagaimana yang tertulis dalam al-Quran surat an-Nisa ayat 103, yaitu:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا
أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا
مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya: Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.

Al-Qur'an juga memberikan gambaran yang jelas mengenai pendidikan akhlak pada anak-anak yang tertuang dalam surat Luqman ayat 13, yaitu:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.

¹⁰⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 138.

Ayat tersebut mengisyaratkan bagaimana seharusnya para orang tua dan guru mendidik anaknya untuk mengesakan penciptanya dan memegang prinsip tauhid dengan tidak menyekutuan Tuhannya. Kemudian anak-anak hendaklah diajarkan untuk mengerjakan shalat. Sehingga terbentuk manusia yang senantiasa kontak dengan penciptanya dan berbuat baik terhadap sesama manusia.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan karakter religius pada aspek akhlak melalui kegiatan ko-kurikuler pada siswa dengan mengadakan bimbingan ibadah shalat dan belajar mengaji agar siswa menjadi terbiasa beribadah kepada Allah sebagai wujud pengabdian kepada sang pencipta, serta membiasakan mengucapkan salam santun sebelum kegiatan berlangsung maupun ketika berinteraksi dalam rangka membiasakan siswa berakhlak baik dengan menghormati gurunya dan sesama temannya.

3. Pembinaan Karakter Religius Pada Aspek Kedisiplinan Melalui Kegiatan Ko-Kurikuler Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari Jember Tahun Ajaran 2020/2021

Pembinaan karakter religius pada aspek kedisiplinan pada siswa melalui kegiatan ko-kurikuler di MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember yaitu dengan membiasakan perilaku disiplin dengan tepat waktu dan disiplin yang tertib terhadap aturan-aturan yang diberlakukan oleh sekolah sehingga peserta didik sadar akan kewajibannya melakukan kegiatan tersebut dengan penuh kerelaan bukan karena paksaan. Hal itu

membuat peserta didik menyadari bahwa disiplin itu sangat penting melaksanakan kegiatan ko-kurikuler khususnya melaksanakan kegiatan keagamaan.

Hal senada diungkapkan Jamal Ma'mur, bahwa disiplin sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Dimensi dari disiplin antara lain disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin sikap, dan disiplin menjalankan ibadah.¹⁰⁵

Temuan data tersebut juga sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Istiqomah bahwa proses peningkatan kedisiplinan pada siswa perlu dibiasakan dan dilatih, guru sebagai sosok yang pendidik dan panutan anak didik disekolah, diharapkan bisa membawa perubahan terhadap karakter siswa. Dalam berinteraksi guru dengan siswa, secara sadar atau tidak menciptakan kebiasaan-kebiasaan salah satunya adalah sikap disiplin. Guru mengajarkan, memantau dan juga mengevaluasi tingkat kedisiplinan peserta didiknya. Budaya disiplin telah dirancang sedemikian rupa oleh guru dengan harapan peserta didik mampu menerapkan perilaku disiplin yang diharapkan. Perilaku disiplin diharapkan tidak hanya berimbas hanya disekolah, melainkan kebiasaan-kebiasaan itu melekat pada diri anak dimanapun berada.¹⁰⁶

Dengan demikian, dapat disimpulkan pembinaan karakter religius pada aspek kedisiplinan pada siswa melalui kegiatan ko-

¹⁰⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2001), 94.

¹⁰⁶ Istiqomah, *Teori dan Praksis Pendidikan Karakter di Madrasah* (Jember: STAIN Press, 2011),

kurikuler adalah membiasakan siswa disiplin menghargai waktu, disiplin dalam mematuhi peraturan-peraturan yang ada. Disiplin dalam interaksi edukatif diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur menurut ketentuan yang sudah ditaati dengan sadar oleh pihak guru maupun pihak anak didik. Dengan disiplin seorang peserta didik mampu mengotrol dan mengendalikan dirinya dari perbuatan-perbuatan yang menyimpang dan juga dengan disiplin peserta didik mampu berbuat sesuatu kebaikan tanpa diperintah karena sudah menjadi kebiasaan bagi dirinya.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan atas kajian tentang pembinaan karakter religius melalui kegiatan ko-kurikuler pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari Jember Tahun Pelajaran 2020/2021, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pembinaan karakter religius pada aspek ibadah melalui kegiatan ko-kurikuler pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Tahun Pelajaran 2020/2021 dilakukan dengan bekerjasama antara guru dan orang tua di luar jam sekolah atau ketika liburan. Kegiatan ko-kurikuler di MTs Darul Hikmah dikemas melalui program Rohis/Forum Pembelajaran Dakwah dan Berbagi Pengetahuan Islam, yaitu kegiatan pendukung dalam rangka memperluas pengetahuan keagamaan dan membiasakan peserta didik untuk beribadah sholat dan mengaji. Dengan memanfaatkan berbagai sumber, waktu, dan media belajar, peserta didik mendapatkan pengalaman langsung terlibat secara aktif serta bebas tidak terikat waktu karena berada di luar jam efektif pelajaran.
2. Pembinaan karakter religius pada aspek akhlak melalui kegiatan ko-kurikuler pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari Jember dengan mengadakan kegiatan-kegiatan positif bernusa religius di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah seperti mengadakan bimbingan ibadah shalat dan belajar mengaji

agar siswa menjadi terbiasa beribadah kepada Allah sebagai wujud pengabdian kepada sang pencipta, serta membiasakan mengucapkan salam santun sebelum kegiatan berlangsung maupun ketika berinteraksi tujuannya untuk melatih siswa berakhlak baik dengan menghormati gurunya dan sesama temannya. Diharapkan dengan adanya pelaksanaan kegiatan ko-kurikuler keagamaan pada aspek akhlak, peserta didik mempunyai pemahaman yang lebih dari sekedar teori dan menjadi bekal yang kuat dalam menghadapi pengaruh negatif globalisasi.

3. Pembinaan karakter religius pada aspek kedisiplinan melalui kegiatan ko-kurikuler di MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember yaitu dengan membiasakan perilaku disiplin dengan tepat waktu dan disiplin yang tertib terhadap aturan-aturan yang diberlakukan oleh sekolah sehingga peserta didik sadar akan kewajibannya melakukan kegiatan tersebut dengan penuh kerelaan bukan karena paksaan. Hal itu membuat peserta didik menyadari bahwa disiplin itu sangat penting melaksanakan kegiatan ko-kurikuler khususnya melaksanakan kegiatan keagamaan.

B. Saran

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait pembinaan karakter religius melalui kegiatan ko-kurikuler pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari Jember Tahun Ajaran 2019/2020, ada beberapa hal yang mendorong peneliti untuk memberikan saran yang dapat dijadikan masukan, diantaranya:

1. Bagi Kepala MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember, disarankan mengadakan sosialisasi tentang pentingnya pembinaan keagamaan siswa melalui kegiatan ko-kurikuler, sehingga pembinaan keagamaan dapat diterapkan dengan penuh kesadaran dan pengertian demi kebaikan seluruh komponen warga madrasah.
2. Bagi guru MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember, untuk lebih kreatif menjadikan kegiatan ko-kurikuler sebagai kegiatan pendukung keagamaan di luar sekolah dan lebih maksimal mengadakan kerjasama dengan orang tua peserta didik.
3. Bagi orang tua peserta didik, seyogyanya untuk lebih meningkatkan peranannya dalam bekerjasama dengan pihak lembaga MTs Darul Hikmah Jember guna meningkatkan kegiatan ko-kurikuler.
4. Bagi siswa, hendaknya lebih mengapresiasi dan mempunyai kesadaran dengan adanya pembinaan keagamaan melalui kegiatan ko-kurikuler.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Rusn Ibnu. 2009. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Abudin, Nata. 2012. *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Press
- Ahmad, Tafsir. 2013. *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Aminah, Nina. 2014. *Studi Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Azzet, Ahmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Darajat, Dzakiah. 2003. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang
- Debdikbud. 1995. *kamus besar bahaasa indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Umum 1984 Petunjuk Pelaksanaan Dan Pengelolaan Kurikulum 1984 Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas (SMA) Jakarta,
- Fathiyaturrahmah. 2015 *PAUD Dalam Perspektif Islam dan Pendidikan Nasional*. Jember: IAIN Jember Press.
- Fathurrohman Muhammad. 2015. *Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Furqon, Hidaytullah M. 2010. *Pendidikan Karakter, Membangun Peradapan Bangsa*. Surakarta: Yumapustaka
- Hasibuan, Malayu S. P. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jamal, Asmani Ma'mur. 2012. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press
- Lalompoh, Cyrus T. dan Kartini Ester Lalompoh. 2017. *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Keagamaan Bagi Anak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo.
- Lexy, Meleong J. 2008. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Cv Pustaka Setia
- Masnur, Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Muchlas, Samani dan Hariyanto. 2013. *Konsep Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Rosdakarya
- Muin. 2011. *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik Dan Praktis*. Yogyakarta: Arrus Media

- Mukclis, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multimedisional*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mundir, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Press
- Muri, Yusuf A. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Negara, Abdul Kusuma. 2017. Pembinaan Karakter Keislaman Siswa Melalui Ko-Kurikuler Pai Di Ma Muhammadiyah Baturetno, Wonogiri. *Skripsi*. Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah, Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori ke Aksi*. Malang: UIN MALIKI Press.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: RinekaCipta
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*. Jember: IAIN Jember Press
- Tim Revisi STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Uswatun Hasanah
NIM : 084141552
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini, dengan judul: "Pembinaan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ko-Kurikuler Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari Jember Tahun Ajaran 2019/2020" secara keseluruhan adalah hasil kajian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 04 Juni 2021
Saya yang menyatakan,



Uswatun Hasanah
NIM. 084141552

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBERDATA	METODEPENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN KO-KURIKULER PADA SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUL HIKMAH MUMBULSARI JEMBER TAHUN PELAJARAN 2020/2021	A. Karakter Religius	1. Ibadah	a. Berdoa bersama b. Sholat c. Mengaji	1.Sumber Informan: a. Kepala Madrasah Darul Hikmah Mumbulsari b. Wali Kurikulum MTs Darul Hikmah Mumbulsari c. Guru PAI MTs Darul Hikmah Mumbulsari d. Siswa MTs Darul Hikmah Mumbulsari	1. Pendekatan dan jenis Penelitian Kualitatif Deskriptif 2. Subyek Penelitian: Tehnik <i>Purposive</i> 3. Tehnik Pengumpulan Data: - Observasi - Interview - Dokumentasi 4. Tehnik Analisis Data: - Kondensasi - Display - Verivication 5. Keabsahan Data: - Triangulasi Sumber - Triangulasi Teknik	1. Bagaimana Pembinaan Karakter Religius Pada Aspek Ibadah Melalui Kegiatan Ko-Kurikuler Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari Tahun Pelajaran 2020/2021? 2. Bagaimana Pembinaan Karakter Religius Pada Aspek Akhlak Melalui Kegiatan Ko-Kurikuler Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Tahun Pelajaran 2020/2021 3. Bagaimana Pembinaan Karakter Religius Pada Aspek Kedisiplinan Melalui Kegiatan Ko-Kurikuler Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Tahun Pelajaran 2020/2021?
	B. Kegiatan Ko-Kurikuler	2. Akhlak 3. Kedisiplinan	a. Akhlak kepada Allah b. Akhlak Kepada sesama manusia a. Tepat waktu b. Taat terhadap aturan sekolah	1. Dokumentasi 2. Kepustakaan		
		1. Konsep Ko-Kurikuler	a. Bentuk pelaksanaan b. Langkah-langkah pelaksanaan c. Aturan pelaksanaan Ko-Kurikuler			

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Untuk mengetahui kondisi objektif di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari Jember.
2. Untuk mengetahui keadaan siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari Jember
3. Untuk mengetahui keadaan Guru di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari Jember
4. Untuk mengetahui kegiatan Ko-kurikuler di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari Jember

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana Pembinaan Karakter Religius Pada Aspek Ibadah Melalui Kegiatan Ko-Kurikuler Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari Jember Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana Pembinaan Karakter Religius Pada Aspek Akhlak Melalui Kegiatan Ko-Kurikuler Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari Jember Tahun Pelajaran 2020/2021
3. Bagaimana Pembinaan Karakter Religius Pada Aspek Kedisiplinan Melalui Kegiatan Ko-Kurikuler Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari Jember Tahun Pelajaran 2020/2021?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari Jember
2. Visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari Jember
3. Sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari Jember
4. Dokumen lain yang relevan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iajnember.ac.id](http://ftik.iajnember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iajnember@gmail.com

Nomor : B.3014/In.20/3.a/PP.00.9/08/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

21 Agustus 2019

Yth. Kepala MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Uswatun Hasanah
NIM : 084 141 552
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pembinaan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ko-kurikuler Pada Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari selama 30 (puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

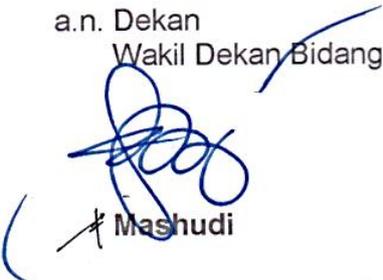
Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Guru Aqidah Akhlak dan Guru Fiqih
3. Peserta Didik

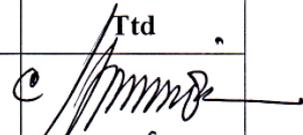
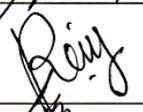
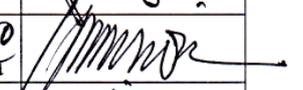
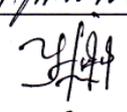
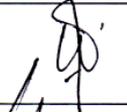
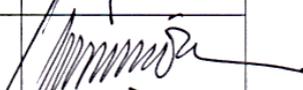
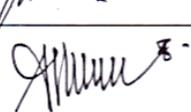
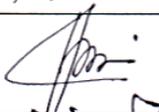
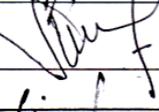
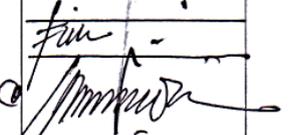
Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Mashudi

JURNAL PENELITIAN

Tanggal	Informan	Uraian/Kegiatan	Ttd
04 Juni 2019	Sinollah, S.Pd.I	Observasi Awal	
26 Agustus 2019	Elyadi, S.Pd.I	Observasi	
29 Agustus 2019	Sinollah, S.Pd.I	Penyerahan Surat Penelitian wawancara	
04 September 2019	Faridatul Jannah, S.Pd	Wawancara	
	Agus Efendi, S. Pd.I	Wawancara	
10 September 2019	Sinollah, S.Pd.I	Wawancara	
	Jupriyanto, S. Pd.I	Wawancara	
	Angga Putra Wardana	Wawancara	
	Siti Amina	Wawancara	
21 September 2019	Adnan, S. Pd Agus Fit Diantoro, S.E.I Sinollah, S.Pd.I	Wawancara Data Dokumentasi Pengambilan Surat Selesai Penelitian	

Tamansari, 21 september 2019

Mengetahui,

Kepala madrasah



ADNAN, S.Pd



مؤسسه مدرسه دارالاحیاء

**YAYASAN PONDOK PESANTREN SALAFIYAH DARUL HIKMAH
" MTs. DARUL HIKMAH "**

Terakreditasi B

NSM. 121235090085 NPSN. 20581522 NUS. 633

Website : mts-darulhikmahamansari.sch.id | email : mtsarulhikmahmumbulsari@gmail.com

Alamat : Jl. Agung Masidin No 1 Desa Tamansari Mumbulsari Jember 68174

SURAT KETERANGAN

Nomor : 032 / mts / 633 / 09 / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **ADNAN, S.Pd.**

NIP : -

Jabatan : Kepala MTs. Darul Hikmah

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Uswatun Hasanah**

NIM : **084141552**

Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Prodi : **Pendidikan agama islam (PAI)**

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian (*Research*) di **MTs. Darul Hikmah Tamansari**, terhitung tanggal 21 Agustus – 21 September 2019 guna penulisan skripsi dengan judul :

PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN KO-KURIKULER PADA SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUL HIKMAH MUMBULSARI

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tamansari, 21 September 2019

Kepala Madrasah



ADNAN, S.Pd

FOTO DOKUMENTASI



Kegiatan interview bersama Guru-guru



Kegiatan interview bersama Guru-guru



Kegiatan interview bersama kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Mumbulsari



Dokumentasi kegiatan siswa

BIODATA PENULIS



Nama : Uswatun Hasanah

Nomor Induk Mahasiswa : 084141552

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 04 juni 1995

Alamat : Dusun. Krajan Desa Suco Kecamatan Mumbulsari
Jember

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Riwayat Pendidikan : MI Riyadut Tholibin Mumbulsari lulus tahun
2006
SMP ANNUR Kalibaru lulus tahun 2009
MA ANNUR Kalibaru lulus tahun 2012
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember